

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. SMP Negeri 16 Banjarmasin

a. Sejarah Singkat SMP Negeri 16 Banjarmasin

Letak SMPN 16 Banjarmasin berada di Jalan Simpang Limau No 47/9 Sungai Lulut Kilometer 6 Banjarmasin. Sesuai pada SK pendiriannya di 30 maret 1985 sekolah ini di kepala sekolah oleh Bpk. Ansor, selaku kepala sekolah pertama

Semenjak berdiri pada 1985 lalu, terhitung sudah berganti 11 kepala sekolah. Adapun kepala sekolah SMP Negeri 16 Banjarmasin adalah:

- 1) Tahun 1985-1989 yaitu Ansor
- 2) Tahun 1989-1991 yaitu Johansyah
- 3) Tahun 1991-1993 yaitu Nor Ipansyah
- 4) Tahun 1993-2001 yaitu Ubaidillah
- 5) Tahun 2002-2004 yaitu H. Jarmansyah, S.Pd
- 6) Tahun 2004-2009 yaitu H. Rumansyah, S.Pd
- 7) Tahun 2009-2011 yaitu Abd Gaffar MM
- 8) Tahun 2011-2014 yaitu Dra. Hadijah Marlina
- 9) Tahun 2014-2018 yaitu Mohammad Sunarno, S.Pd
- 10) Tahun 2018-2019 yaitu Hairul Muis, S.Pd
- 11) Tahun 2019-Sekarang yaitu Toni Maxitop, M.Pd

b. Visi Misi dan Tujuan Sekolah

1) Visi

Visi Sekolah terangkum dalam Akronim PADMAKANA yang bermakna: Mewujudkan lulusan peserta didik yang

“Berprestasi, Mandiri, Kreatif, Kritis, Berkebhinekaan Global serta Berakhlak Mulia”

2) Misi Sekolah

- a) Melaksanakan kegiatan keagamaan
- b) Meningkatkan kualitas pembelajaran baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler
- c) Merealisasikan lingkungan masyarakat belajar yang partisipatif, kondusif, inovatif, kreatif serta menyenangkan.
- d) Menyediakan dan meningkatkan sarana dan prasarana belajar
- e) Merealisasikan lingkungan sekolah yang ASRI BERSERI (Aman, Sehat, Rapi, Indah, Bersih, Segar, dan Rindang)
- f) Meningkatkan sumber daya pendidik dan tenaga kependidikan atas dasar profesionalisme yang memiliki visi
- g) Menciptakan sistem pendidikan yang akuntabel, transparan, partisipatif, dan efektif
- h) Meningkatkan sistem penilaian
- i) Meningkatkan keterkaitan andil orang tua dan masyarakat pada berjalannya pendidikan
- j) Meningkatkan kualitas dan kuantitas kelulusan
- k) Mewujudkan lingkungan sekolah yang bebas dari Narkoba

3) Tujuan Sekolah

- a) Sekolah sanggup menciptakan pemetaan kompetensi dasar, standar kompetensi, aspek, serta indikator untuk kelas 7,8 dan 9 seluruh mata pelajaran
- b) Sekolah sanggup mengembangkan modul ajar bagi kelas 7, 8 dan 9 seluruh mata pelajaran
- c) Sekolah sanggup menghasilkan/memenuhi standar isi (kurikulum satuan pendidikan/KBK, mencakup: tercapai/sudah

dibuat silabus lengkap, kurikulum satuan, modul ajar lengkap, model/sistem penilaian lengkap.

- d) Sekolah memenuhi/dapat menghasilkan standar proses pembelajaran seperti: Tercapai/dibuat/memutuskan untuk menjalankan pembelajaran melalui menggunakan strategi/metode: Sains, STEM, pendekatan pembelajaran holistik, pendekatan pembelajaran individual, dll dengan lengkap.
- e) Sekolah sanggup menghasilkan/memenuhi standar pendidik dan tenaga kependidikan. Hal ini mencakup: Semua pengajar memiliki kualifikasi srendah-rendahnya gelar sarjana dan mengajar berdasarkan sesuai spesialisasi.
- f) Sekolah dapat menghasilkan/memenuhi standar prasarana/peralatan sekolah yang mencakup: Seluruh prasarana, perlengkapan dan pemeliharaan sesuai SPM.
- g) Sekolah sanggup menghasilkan/memenuhi standar manajemen sekolah yang mencakup: pembelajaran kurikulum, infrastruktur, sumber daya manusia, pendidikan, manajemen, dan lainnya.
- h) Sekolah memenuhi atau sanggup mengembangkan standar evaluasi pendidikan yang sesuai.
- i) Sekolah dapat mengembangkan budaya kualitas sekolah yang sesuai.
- j) Sekolah dapat memperbaiki lingkungan sekolah melalui implementasi 6K secara menyeluruh.
- k) Menciptakan budaya sekolah yang berkualitas guna menunjang aktivitas belajar mengajar di sekolah
- l) Menumbuhkan kesadaran siswa tentang cara menghindari kerusakan lingkungan.
- m) Menciptakan lingkungan yang indah, bersih, teduh, aman serta nyaman dengan menjaga fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan degradasi lingkungan hidup.

c. Struktur Organisasi

No.	Nama	Jabatan
1	Toni Maxitop, M.Pd	Kepala Sekolah
2	Herny Yatie, S.Pd	Wakasek Kurikulum
3	Saruji	Kepala Urusan Tata Usaha
4	Munajah, S.Pd	Kepeserta didikan
5	H. Mahyudi, S,Pd	Sarana Prasarana
6	Euis faridah Pariyani, S,Pd Nzemi Hidayati, S.Pd Ika Amalia	Humas
7	H. Akhmad Rudinoor, S.Pd Munajah, S.Pd	Pembina Pramuka
8	Eviyani Ayu Amielia Sari, S,Pd Rahmatun Nida, S.Pd.I	Pembina UKS dan PMR
9	Sri Wahyu R S, S.Pd	Pembina Kesenian & OSIS
10	Rahmatun Nida, S.Pd.I Rahima Rusda, S.Pd	Pembina Keagamaan
11	Fitriawaty, S.Pd Hj. Rusnawati, S.Pd H. Akhmad Rudinoor, S.Pd Sugiharti Nadarliani, S.Pd Mustikawati, S.Pd Noryani, S.Kom Rahmat Fauzi, S.Pd	Pembina 6k
12	Mustikawati, S.Pd Melati Aisyah, S.Pd Cristian Tiro, S.Pd	Pengelola LAB IPA
13	Gusti Iptu Sopiya, A.Md	Pustakawan
14	M. Horas Sitanggang, S.Pd	Operator Sekolah
15	Nadilla S.Kom	Bendahara BOS

d. Kondisi SDM, Sarana dan Prasarana

SMPN 16 mempunyai lahan yang begitu luas dengan kontur tanah berupa rawa. Lahan yang luas akan menjadi modal dasar untuk pengembangan sarpras berupa penambahan ruang dan juga kegiatan peserta didik. SMPN 16 berada pada lingkungan perumahan yang sedang tumbuh pesat. Berada dipinggir jalan utama yang sangat strategis. Sekolah juga berada pada daerah Imbas Antara Kabupaten Banjar dan Kota Banjarmasin. Kegiatan ekonomi masyarakat sekitar sekolah banyak tertumpu pada kegiatan bertani dan berdagang. Masyarakat sekitar sekolah sangat ramah dan kooperatif, namun saat ini keinginan untuk belajar masih rendah demikian juga dukungan dan motivasi dari orang tua untuk menyekolahkan anaknya masih kurang.

Jumlah muridnya 399 peserta didik, sedangkan tenaga pengajar 12 guru PNS, 9 guru PPPK dan 4 guru tidak tetap. Jumlah kelas ada 12 terdiri dari kelas VII, VIII dan IX masing-masing 4. Juga terdapat di lengkapi 1 ruang LAB bahasa, Komputer, ruang kepek, ruang guru, ruang Komite Sekolah Penggerak, perpustakaan, WC dan lain-lain.

2. SMP Negeri 20 Banjarmasin

a. Sejarah Berdirinya SMPN 20 Banjarmasin

SMPN 20 Banjarmasin didirikan pada tanggal 1 Juli 1991 di Antasan Bondan. Saat itu, sekolah tersebut dikelilingi oleh perkebunan dan sawah. Sekolah dibangun di atas tanah wakaf oleh dermawan yaitu Dr. Bapak H. Bakhtiar yang menghibahkan tanahnya guna dijadikan sekolah bernama SMPN 20 Banjarmasin. Sekolah ini didirikan lantaran kala saat itu belum terdapat sekolah menengah di wilayah Mantuil, dan tujuannya adalah guna mengedukasi masyarakat setempat supaya dapat mengakses pendidikan tinggi.

Sekolah berikut mulai beroperasi di bulan Juli, dengan dikepalai oleh Drs. Asnawi, S.Pd selaku kepek pertama dan semenjak dahulu sampai saat ini terhitung enam kali pergantian kepala sekolah. Di kala itu pengajar cuma sebanyak 11 orang diantaranya:

- 1) Kepala Sekolah : Drs. Asnawi, S.Pd
- 2) Wakil Kepsek : H. Kafrawi, M.Pd
- 3) Guru : Zainal Hakimi, S.Pd
- 4) Guru : Zuraidah Hayati, S.Pd
- 5) Guru : Hanidatur Rasydah
- 6) Guru : Dahliani, S.Pd
- 7) Guru : Hj. Siti Murni
- 8) Guru : Jamilah, M.Pd
- 9) Guru : Poniah, S.Pd
- 10) TU : Taberani
- 11) TU : Bambang

Saat itu, cuma terdapat 30 siswa tahun pertama dan 60 siswa tahun kedua, serta hanya terdapat dua ruang belajar yakni, Kelas A dan Kelas B tahun pertama. Sedangkan pada tahun kedua terdapat dua kelas lagi dan dua ruang belajar, namun waktu belajar pagi hari dibagi menjadi dua kelas yakni kelas 1A dan kelas 1B, dan waktu belajar sore hari dibagi dalam dua tahap: yakni jam belajar pagi adalah kelas 1A dan 1B, sementara jam belajar siang adalah kelas 2A dan 2B.¹

b. Profil SMP Negeri 20 Banjarmasin

- 1) Nama Sekolah : SMPN 20 Banjarmasin
- 2) Alamat : Jalan Mantuil Permai No. 20 RT. 2
- 3) Tahun Berdiri Sekolah: 1991

¹ Dokumen Tata Usaha SMP Negeri 20 Banjarmasin, Kamis, 23 Mei 2024, Pukul 09.30 WITA.

- 4) No. Telp/Fax : 0511-4422486
- 5) Luas Bangunan : 938,6 m²
- 6) Luas Tanah : 8.509 m²
- 7) No Sertifikat/Tanggal : 0363/G/1991 tanggal 20 Juni 1991
- 8) Kepemilikan Tanah : Sendiri (Pemkot Banjarmasin)
- 9) Kecamatan : Banjarmasin Selatan
- 10) Kota : Banjarmasin
- 11) Provinsi : Kalimantan Selatan²

c. Visi Misi SMP Negeri 20 Banjarmasin

1) Visi SMP Negeri Banjarmasin

Menciptakan peserta didik yang cerdas berdasarkan keimanan dan takwa, individu yang kompetitif dan berprestasi, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta memperhatikan lingkungan yang nyaman dan aman. (CEMPAKA).

2) Misi SMP Negeri 20 Banjarmasin

- a) Mengembangkan semangat seluruh warga sekolah agar senantiasa belajar, mengasah intelektualitas dan secara dinamis mengembangkan kemampuan diri agar berkembang lebih baik.
- b) Memperdalam kesadaran dan pengamalan ajaran agama yang dituangkan pada etika moral supaya menjadi sumber kebijaksanaan ketika bertindak dan berbuat.
- c) Menanamkan disiplin dan budi pekerti luhur pada warga

² Dokumen Tata Usaha SMP Negeri 20 Banjarmasin, Kamis, 23 Mei 2024, Pukul 10.00 WITA.

sekolah melalui sikap, tingkah laku dan suri tauladan yang patut dicontoh.

- d) Merangsang daya saing di antara seluruh siswa di bidang akademik, atletik, dan seni untuk memastikan lulusan yang kompetitif.
- e) Meningkatkan kecakapan warga sekolah guna memperoleh ilmu pengetahuan dan teknologi dengan mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan teknologi ke dalam budaya sekolah secara keseluruhan.
- f) Mendorong hidup bersih dan sehat serta mencegah pencemaran dan perusakan lingkungan hidup guna mengelola dan memelihara lingkungan sekolah yang aman dan nyaman.³

d. Data Keadaan SMP Negeri 20 Banjarmasin

- 1) Nama Sekolah : SMP Negeri 20 Banjarmasin
- 2) Status : Negeri
- 3) NSS/NPSN : 201156004085 / 30304219
- 4) Kecamatan : Banjarmasin Selatan
- 5) Kabupaten/Kota : Banjarmasin
- 6) Provinsi : Kalimantan Selatan

³ Dokumen Tata Usaha SMP Negeri 20 Banjarmasin, Kamis 23 Mei 2024, Pukul 10.00 WITA.

7) Riwayat Singkat Sekolah : SMP Negeri 20 Banjarmasin berlokasi di Jalan Mantuil Permai No. 20 RT. 2, Kelurahan Mantuil, Banjarmasin Selatan, Banjarmasin, Kalimantan Selatan, No. Telepon 05114422486, Kode pos 702441, status tanah dan bangunan milik sendiri, Akreditasi Sekolah Baik, Lapangan Upacara atau Olahraga 490 m², luas bangunan 8.509 m², Taman dan Penghijauan 810 m². Terdapat 18 kelas dan waktu belajar mulai jam 07.30-15.20 WITA. Upacara bendera dilaksanakan setiap hari senin dan hari jum'at dilaksanakan setiap bulan di minggu pertama keagamaan, kebersihan di minggu kedua, keagamaan di minggu ketiga serta terakhir minggu keempat olahraga. Saat ini sekolah dikepalai oleh Oejiono, S.Pd.⁴

e. Data Tenaga Kependidikan dan Pendidik SMPN 20 Banjarmasin

TABEL II : Data Tenaga Kependidikan dan Pendidik SMPN 20 Banjarmasin

NO	NAMA	PENDIDIKAN TERAKHIR	JABATAN
1	OEJIONO, S.Pd	S-1	Kepala Sekolah
2	JAMILAH, S. Pd, M.Pd	S-2	Wakasek Kesis/Guru
3	NOOR IZZATIL MUAKHIRAH, S. Pd	S-1	Wakasek Kurikulum/ Guru
4	MOHAMAD ZAINURI, S.Pd,	S-1	Wakasek Sarpras/Guru
5	AGUS WAHYUDI, S.Pd	S-1	Kepala Kepustakaan/ Guru
6	FITRAH INSYIROH, S.Pd	S-1	Guru

⁴ Dokumen Tata Usaha SMP Negeri 20 Banjarmasin, Kamis 23 Mei 2024, Pukul 10.00 WITA.

7	JUM'AH, S.Pd	S-1	Guru
8	RINI HERAWATI, S.Pd	S-1	Guru
9	NUNUS SETIAWAN, S.Pd	S-1	Guru
10	HJ. MUSTIKA DEWI, S.Pd	S-1	Guru
11	RABIATUL ADAWIYAH, S.Pd	S-1	Guru
12	NOR LAILA SANTI, S.Pd	S-1	Guru
13	DARMA SURYADI, SE	S-1	Guru
14	NORSIAH, S.Pd	S-1	Guru
15	RIZKI SAFARINA, S.Pd	S-1	Guru
16	SITI RAUDAH, S.Ag	S-1	Guru
17	NORLIANI WIDIANTI, S.Pd	S-1	Guru
18	EKA OKTAVIANA, S.Pd	S-1	Guru
19	RAHMA ANJARWATI, S.Pd	S-1	Guru
20	SITI SILMIAH, S. Pd	S-1	Guru
21	KURNIAWATI USMAN, S. PD. I	S-1	GTT
22	NABILA, S. Pd	S-1	GTT
23	LINA LIANA, S.Pd	S-1	GTT
24	AIDI ABDILLAH, S.Pd	S-1	GTT
25	WAHYU RAMADHAN, S.Pd	S-1	GTT
26	DESI ARBAYANTI, S. Pd	S-1	GTT
27	KURNIAWATI USMAN, S.Pd.I	S-1	GTT
28	MAULIDA PUTRI, S.Pd	S-1	GTT
29	RIKA, S. Pd	S-1	GTT
30	ROBBY BARKATI, S.Pd	S-1	GTT
31	TAUFIQURRAHMAN, S.Pd	S-1	GTT
32	RUMINA, S.Pd	S-1	GTT

33	YUDHI ROY YANI, A.md	S-1	PTT-TU
34	ARIEF RAHMAN, S. Kom	S-1	PTT-TU
35	AKHMAD RIFANI, S. Pd	S-1	PTT-TU
36	HESTI FITRIANA, S. Pd	S-1	PTT-TU
37	ROSMA, S. Pd	S-1	PTT-TU
38	ANNISA GITA SAVITRI, S. Pd	S-1	PTT- PUSTAKAWAN
39	ROESMANIAH	SMA	PTT-PSD
40	AHMAD RIDHA	SMA	PTT-PSD
41	INDRA SUGIAWAN	SMA	PTT-SATPAM

Sumber Dokumentasi: Tata Usaha SMP Negeri 20 Banjarmasin

e. Data Peserta Didik SMP Negeri 20 Banjarmasin

TABEL III: Data Peserta Didik SMP Negeri 20 Banjarmasin

DATA PESERTA DIDIK SMP NEGERI 20 BANJARMASIN				
KELAS VII	L	P	JUMLAH	WALI KELAS
A	17	16	33	Hj. Mustika Dewi, S. Pd
B	16	18	34	Desi Arbayanti, S. Pd
C	16	17	33	Siti Salmiah, S. Pd
D	15	17	32	Aidi Abdillah, S. Pd
E	18	16	34	Rizki Safarina, S. Pd
F	17	16	33	Rahma Anjarwati, S. Pd
JUMLAH	99	100	199	
KELAS VIII	L	P	JUMLAH	WALI KELAS
A	18	18	36	Lina Liana, S. Pd
B	20	17	37	Kurniawati Usman, S. Pd
C	20	17	37	Eka Oktaviana, S. Pd

D	19	16	35	Rabiatul Adawiyah, S. Pd
E	19	17	36	Rika, S. Pd
F	19	17	36	Maulida Putri, S. Pd
JUMLAH	155	102	257	
KELAS IX	L	P	JUMLAH	WALI KELAS
A	17	15	32	Siti Raudah, S. Ag
B	16	16	32	Norsiah, S. Pd
C	17	16	33	Rini Herawati, S. Pd
D	16	16	32	Norlaila Santi, S. Pd
E	17	16	33	Nunus Setiawan, S. Pd
F	17	16	33	Firtah Insiroh, S. Pd
JUMLAH	100	95	195	
JUMLAH PESERTA DIDIK SMP NEGERI 20 BANJARMASIN				
KELAS	L	P	JUMLAH	KET
VII	99	100	199	-
VIII	155	102	257	-
IX	100	95	195	-
JUMLAH	354	297	651	-

Sumber Dokumentasi: Tata Usaha SMP Negeri 20 Banjarmasin

f. Data Sarana dan Prasarana SMP Negeri 20 Banjarmasin

TABEL IV : Data Sarana dan Prasarana SMP Negeri 20 Banjarmasin

NO	JENIS SARANA DAN PRASARANA	KEADAAN			KET.
		BAIK	RUSAK RINGAN	RUSAK BERAT	
1.	Ruang Kepala Sekolah	1			
2.	Ruang Dewan Guru	1			
3.	Ruang Kelas/Belajar Siswa	18			
4.	Ruang Tata Usaha	1			Perlu 1
5.	Ruang Lab.IPA	1			
6.	Ruang/Lab.Komputer Online	1			
7.	Ruang/Lab. Bahasa	1			
8.	Ruang/Lab. Multi Media	1			
9.	Ruang Perpustakaan	1			
10.	Ruang Seni	1			
11.	Ruang UKS	1			

12.	Sanggar Pramuka				Belum Ada
13.	Mushola	1			
14.	Ruang/Gedung Serba Guna:				
	Kantin Sekolah	7			
	Ruang Koperasi	1			
	Ruang Konsumsi/Akomodasi				Belum Ada
	Ruang Ganti Pakaian OR	1			
	Gudang	1			
15.	Rumah Dinas Penjaga Sekolah	-	-	-	-
16.	WC Kepsek/Guru/Karyawan	3			
17.	WC Siswa	6			
18.	Parkir Guru/Karyawan	1			
19.	Parkir Sepeda Siswa				Belum Ada
20.	Taman Sekolah	1			
21.	Lapangan Olahraga	1			
22.	Pagar Sekolah/Pintu Gerbang	1			
23.	Pos Satpam	1			
24.	Alat Kebersihan:				
	Bak Sampah Besar	1			
	Tempat Pengolahan Sampah				Belum Ada
	Gerobak Sampah				Belum Ada
	Vacum Cleaner				Belum Ada
25.	Peralatan Konsumsi/Akomodasi	1			Perlu 1
26.	Listrik/PLN	2			Perlu Daya
27.	Ledeng/PDAM	1			
28.	Mesin Pompa Air	1			Kurang 1
29.	AC	3		1	
30.	Kipas Angin	10			
31.	Komputer Untuk Siswa	28			
32.	Komputer Untuk Guru	40			
33.	Komputer Untuk Staf Administrasi	2		1	Kurang 1
34.	Laptop	6			
35.	LCD dan Layar	1			Perlu 1
36.	Telepone/Paksimile	-	-	-	-
37.	Scanner	-	-	-	-
38.	Printer Untuk Siswa				Belum Ada
39.	Printer Untuk Staf Administrasi	5		5	
40.	Headset Untuk Siswa Lab. Komputer	18			
41.	Stavol/Pengatur Tegangan Listrik	12		2	Kurang 5

42.	Televisi			1	
43.	VCD/DVD	1			
44.	Radio/Tape Recorder	1			
45.	Amplifier	4			
46.	Mic	2		3	Perlu 1
47.	Sound Sistem	2			Perlu 2
48.	Perangkat Internet	3			Perlu 6
49.	Alat CCTV Ruangan				Belum Ada
50.	Alat IPA dan IPS/Lainnya	25	15	20	Perlu 20
51.	Handycam	1			
52.	Kamera Digital Mini	1			
53.	OHP			1	
54.	Perangkat Seni				Belum Ada
55.	Perangkat Drum	1			Perlu 1
56.	Organ/Keyboard	1			Perlu 1
57.	Terbang	1 Set			Perlu 2
58.	Alat Olah Raga	11 Set			Perlu 24
59.	Perlengkapan Pramuka	5 Set			Perlu 8
60.	Perlengkapan UKS	4 Set			Perlu 3
61.	Meja Kursi Kepsek	1			
62.	Meja Kursi Guru di Kelas	18			Perlu 11
63.	Meja Kursi Kepsek, Guru di R.Guru	25			Perlu 10
64.	Meja Kursi Karyawan	6			
65.	Lemari/Filling Kabinet Kepsek	-			

66.	Filling Kabinet di Kelas	-			
67.	Lemari Pada Ruang Lainnya	5			Perlu 5
68.	Meja Kursi Siswa di Kelas	-	-	-	-
69.	Papan Tulis/Whiteboard	18			
70.	Alat Sprayfire/Pencegah Kebakaran				Belum Ada
71.	Mesin Fotokopi Multi Fungsi	-	-	-	-
72.	Laminating				Belum Ada
73.	Papan Data Sekolah	18			
74.	Papan Mading	2			
75.	Gunting Kebun	1	1		Perlu 2
76.	Peralatan Tukang Sederhana				Perlu 1 Set
77.	Lemari Pajang Piala/Penghargaan	1			
78.	Papan Data Kantor dan lainnya	1			
79.	Data Profil Sekolah	1			
80.	Tempat Cuci Tangan/Wastafel	8			Perlu 19
81.	Tandon Air Besar	3			Dipasang
82.	Mesin Genset Diesel	-	-	-	-
83.	Dan yang perlu lainnya				

Sumber Dokumentasi: Tata Usaha SMP Negeri 20 Banjarmasin

3. SMP Negeri 23 Banjarmasin

a. Sejarah Singkat SMP Negeri 23 Banjarmasin

SMP Negeri 23 terletak di Jl.Harmoni Komplek Bumi Raya Permai I Rt 31 No.47 Kelurahan Pekapuran Raya Kec. Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin dengan luas tanah 10.160 meter persegi. Sekolah ini berdiri pada tanggal 05 Juni 1970 bersumber SK Mendikbud RI. SMPN 23 memiliki status sebagai Sekolah Negeri. Permulaan di tahun pertama sekolah ini berdiri masih belum memperoleh dana operasional akan tetapi cuma lewat swadaya masyarakat, kemudian di tahun kedua barulah sekolah tersebut memperoleh dana operasional dari pemerintah.

Sekolah dilaksanakan lima hari mulai hari senin s/d jumat dengan jadwal kegiatan pembelajaran sekolah diselenggarakan mulai pukul 07.30 s/d 13.20 WITA.

Secara geografis sekolah ini berbatasan terhadap:

Rumah Penduduk di Sebelah Barat

Rumah Penduduk di Sebelah Timur

Kantor Kelurahan Pekapuran Raya di Sebelah Selatan dengan

SDN I Pekapuran Raya di Sebelah Utara

SMPN 23 Banjarmasin ini sudah tiga kali terjadi pergantian kepala sekolah, yakni diantaranya:

- 1) Tahun 1993-1998 : Hj Rahmi Lim
 - 2) Tahun 1999-2008 : Drs. H. Zainuddin Barkati, M.M
 - 3) Tahun 2008-Sekarang : Suhran, S.Pd, M.M.Pd
- b. Visi dan Misi SMP Negeri 23 Banjarmasin

1) Visi

Visi dari Sekolah SMP Negeri 23 Banjarmasin ini adalah “Mengembangkan SDM yang ber IMTAQ dan IPTEK, berbudaya, terampil, berprestasi, berakhlak mulia serta berwawasan Lingkungan.”

2) Misi Sekolah

- a) Mendidik peserta didik sebagai manusia berakhlak mulia, inovatif, mandiri, kreatif serta berdaya saing, meningkatkan perilaku warga sekolah pada budaya menjaga lingkungan hidup;
- b) Meningkatkan pendidikan untuk melaksanakan pendidikan lingkungan hidup, meningkatkan kesadaran akan perlindungan dan mengelola lingkungan hidup di dalam dan di luar sekolah, dan melaksanakan kontrol terhadap pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup.
- c) Penyelenggaraan program bersih dan ramah lingkungan untuk mendukung sekolah sehat, meningkatkan profesionalitas pengajar dan mutu siswa, serta mengikuti kompetisi akademik dan seni baik daerah maupun nasional.

- d) Meningkatkan layanan dan berkolaborasi bersama dewan sekolah, orang tua, dan masyarakat luas yang peduli pada pendidikan.

c. Struktur Organisasi

No	Nama	Jabatan
1	Drs.H. M Busyairi Ahmad	Komite Sekolah
2	Kabul, M.Pd	Kepala Sekolah
3	Rusdian Amini, S.Pd	Wakasek Kurikulum
4	Rachmawati, S.Pd	Wakasek Kesiswaan
5	Nasrida, S.Pd	Wakasek Prasarana
6	Dra. Hj. Erlina Fatmi	Wakasek Humas
7	Mashartini Suephy Annisa M. Nafis Az-Dzauqiy, S.Kom Abdullah	Tata Usaha
8	Risma Yunyta, S.Pd Riyan Maulana, S.Kom Nabila Zaifa Hilwan, S.Ak Mashartini	Pengelola Keuangan
9	Firtiyani, S.P Nuril Reski Muti'ah, S.Pd Riyan Maulana, S.Kom M. Emas Agus Yasir, S.Kom	Kepala Lab & Pengelola Lab

	Sumiati, S.P	
10	Drs. Muhammad Taupik Mutiah, S.P Khairunnisa	Kepala Perpustakaan & Pustakawan
11	Kristina Simanjuntak, S.Pd	Pembina Osis
12	Rizki Khairini, S.Pd	Pembina Paskibra
13	Rahmad Sarjono, S.Pd	Pembina Olahraga Prestasi
14	M. Munadi, S.Pd	Pembina Pramuka
15	Nasrida, S.Pd	Pembina English Club
16	Helda Meiriati, S.Pd	Pembina Uks/Pmr
17	Drs. M. Taupik	Pembina Keagamaan
18	Kristina Simanjuntak, S.Pd	Pembina Kesenian
19	Sisti Salmiati, S.T	Pembina Kir Ipa
20	Sumiati, S.Pd	Pembina Non Mipa/Fls2n
21	Dra. Hj. Erlina Fatmi	Pembina Drumband
22	Noor Lailani, S.Pd Nuril Reski Muti'ah, S.Pd Syahrani, S.Pd Rahmad Sarjono, S.Pd Muhammad Munadi, S.Pd Fitriyani, S.P Dra. Hj. Erlina Fatmi	Pengelola 7k
23	Saidah Arafah, S.Pd	Ekstrakurikuler

	<p>M. Munadi, S.Pd</p> <p>Rachmawati, S.Pd</p> <p>Muhammad Munadi, S.Pd</p> <p>Kristina Simanjuntak, S.Pd</p> <p>Irna Fitriana, S.Pd</p> <p>Syahrani, S.Pd</p>	
24	<p>Ansyari</p> <p>Marwan</p> <p>Rahmadi</p> <p>Muhammad Roobby</p> <p>Hadman</p>	Petugas Keamanan/Kebersihan
25	<p>Juliana Elvlanti S, S.Pd</p> <p>M.Dedi Ansyari, S.Pd</p> <p>Marhamah, S.Pd</p> <p>Putri Napijatun N, S.Pd</p> <p>Rahmad Sarjono, S.Pd</p> <p>Saidah Arafah, S.Pd</p> <p>Tuti Alawiyah, S.Pd</p>	Wali Kelas VII
26	<p>Sumiati, S.Pd</p> <p>Sisti Salmiati, St. M.Pd</p> <p>Margaterha Rayu, S.Pd</p> <p>Yanuar Yahya, S.Pd</p> <p>Syefira Novitasari, S.Pd</p>	Wali Kelas VIII

	Rizki Khairini, S.Pd Noor Kaspah, S.Pd	
27	Laeilla Qamariah, S.Pd.I Nasrida, S.Pd Megawati, S.Pd Irna Fitriana, S.Pd Drs. Muhammad Taufik Kristina Simanjuntak, S.Pd Siti Laila, S.Pd	Wali Kelas IX

d. Kondisi SDM, sarana dan prasarana

SMP Negeri 23 Banjarmasin memiliki lahan 10.160 meter persegi, dengan jumlah peserta didiknya 646 orang di mana peserta didik perempuan berjumlah 303 dan peserta didik laki-laki berjumlah 343 orang. Agama mayoritas di SMP Negeri 23 Banjarmasin adalah agama Islam dengan jumlah 639 dan peserta didik yang menganut agama Kristen berjumlah 4 orang. Dan rata-rata penghasilan orang tua pun yang lebih banyak ada disekitaran Rp. 500.000- Rp. 999.000 dengan jumlah peserta didiknya 227 orang, di urutan kedua disekitar Rp. 1.000.000-Rp. 1.999.000 penghasilan orang tua dengan jumlah peserta didiknya 197 orang dan penghasilan orang tua disekitar Rp 5.000.000-Rp. 20.000.000 memiliki jumlah peserta didik yang paling sedikit yaitu hanya 2 orang saja.

Jumlah keseluruhan tenaga pendidik dan pendidikan berjumlah 50 orang dengan tenaga pengajar 24 guru dan 2 tenaga administrasi sekolah dengan status PNS, 8 guru PPPK dan 16 orang Honorer. Prasarana ruangnya pun banyak, pada jumlah kelas sebanyak 21 buah terdiri dari 7 kelas VII, 7 kelas VIII dan 7 kelas IX. Juga dilengkapi 1 ruang LAB Komputer, ruang bahasa, ruang guru, ruang kepek, perpustakaan, gudang, kantin sekolah, ruang kantor, ruang keterampilan, ruang komputer, UKS, WC untuk siswa dan siswi, ruang laboratorium bahasa, dan lain-lain.

B. Paparan Data

1. Perencanaan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Berbasis HOTS dalam Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 16, 20, dan 23 Banjarmasin

a. Perencanaan Pembelajaran di SMP Negeri 16 Banjarmasin

SMP Negeri 16 Banjarmasin adalah satu diantara sekolah penggerak yang telah mengimplementasikan kurikulum merdeka sejak tahun 2021. Berdasarkan hasil wawancara bersama kepala sekolah mengatakan bahwasanya:

“Pembelajaran di SMP Negeri 16 Banjarmasin sudah menerapkan kurikulum merdeka sejak tahun 2021. Namun di SMP 16 sendiri sudah mempunyai kurikulum merdeka belajar supaya guru siap pada saat melaksanakan pembelajaran memakai kurikulum merdeka belajar.”⁵

Sejalan dengan hasil wawancara tersebut guru PAI juga mengatakan bahwa:

“SMP Negeri 16 Banjarmasin telah menerapkan merdeka belajar sejak ada ketetapan dari pemerintah sampai sekarang ini.”

⁵ Wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 16 Banjarmasin, 17 April 2024

Bersumber hasil wawancara tersebut bisa ditarik simpulan bahwasanya SMP Negeri 16 adalah sekolah yang mengimplementasikan pembelajaran memakai kurikulum merdeka semenjak disahkan pemerintah”⁶

Mengenai pembelajaran berbasis HOTS telah diterapkan oleh guru PAI sebagaimana dikatakan oleh kepala sekolah.

“Di SMP ini semua guru PAI juga sudah mengimplementasikan pembelajaran berbasis HOTS lantaran para guru sistem evaluasinya melalui soal-soal berbasis HOTS sebab tujuannya memanglah kesitu.”⁷

Bersumber pada hasil wawancara maka bisa ditarik simpulan bahwasanya pembelajaran HOTS sudah diimplementasikan guru PAI di SMP ini, dan sistem evaluasi pada pembelajaran juga berbasis HOTS.

Aktivitas yang dilaksanakan guru SMP 16 sebelum melaksanakan pembelajaran berbasis HOTS yaitu mengikuti workshop pembelajaran dan pembuatan soal HOTS, dan perancangan modul guru sebelum melaksanakan aktivitas pembelajaran. Kondisi tersebut juga sesuai pada hasil wawancara bersama guru PAI:

“Sebelum menggunakan HOTS dengan siswa, guru PAI ikut pada pelatihan yang mengikuti kurikulum yang terus berkembang. Contohnya kemarin, kita ikut workshop kurikulum mandiri yang didahului dengan workshop kurikulum K-13 yang mencakup penilaian dan pembelajaran berbasis HOTS. Aktivitas workshop tersebut juga akan membantu para guru dalam meningkatkan keterampilannya.”⁸

Bersumber hasil wawancara bisa ditarik simpulan bahwasannya guru PAI ikut pada aktivitas workshop perihal HOTS yang diadakan oleh MGMP sebelum melaksanakan pembelajaran dan penilaian HOTS bersama siswanya. Tujuan diadakannya workshop tersebut adalah guna

⁶ Wawancara dengan guru PAI SMP Negeri 16 Banjarmasin, 18 April 2024

⁷ Wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 16 Banjarmasin, 17 April 2024

⁸ Wawancara dengan Guru PAI SMP Negeri 16 Banjarmasin, 18 April 2024

membantu guru PAI supaya tidak terjadi kesalahan pada saat melaksanakan pembelajaran HOTS pada siswanya. Kondisi tersebut selaras pada apa yang disampaikan guru PAI.”

“Tujuan workshop tersebut adalah guna melatih guru PAI SMP Negeri 16 supaya tidak terjadi kesalahan dalam memperkenalkan pembelajaran HOTS pada siswa, mengembangkan keterampilan guru pada saat merancang dan melaksanakan HOTS, serta memberikan wawasan tentang HOTS lantaran yang diperlukan SMP Negeri 16 merupakan guru yang profesional.”⁹

Pada penyusunan modul pembelajaran HOTS, guru PAI berkolaborasi untuk menyusun modul pembelajaran di MGMP. Hal ini berfungsi sebagai acuan proses aktivitas pembelajaran yang membantu siswa meraih tujuan belajar yang sudah ditentukan. Selanjutnya penciptaan tujuan pembelajaran diselaraskan pada pemahaman siswa, melalui cara memperhatikan materi dan kondisi yang sudah disiswai sebelumnya.

Berumber hasil wawancara oleh peneliti bahwasanya komponen modul ajar yang dirancang berbasis kemampuan berpikir tingkat tinggi yaitu terdapat pada tujuan pembelajaran, model pembelajaran, aktivitas maupun tahapan pembelajaran dan evaluasi.

1) Tujuan

Penerapan HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) pada pembelajaran, termasuk ketika perumusan tujuan pembelajaran, menjadi kunci untuk mendorong siswa berpikir kritis dan analitis. Hal ini terlihat jelas pada tujuan pembelajaran yang dipaparkan, di mana guru merumuskan dua tujuan yang berbasis pada kemampuan berpikir tingkat tinggi. Tujuan yang pertama adalah peserta didik dapat menganalisis pentingnya tabayyun. Adapun yang kedua adalah peserta didik dapat mengevaluasi informasi agar terhindar dari *hoax*.

⁹ Wawancara dengan Guru PAI SMP Negeri 16 Banjarmasin, 18 April 2024

2) Model Pembelajaran

Model yang diterapkan oleh guru PAI di SMP 16 pada pembelajaran berbasis kemampuan berpikir tingkat tinggi ini yaitu model *Problem Based Learning* (PBL). Penerapan model pembelajaran berbasis masalah ini menjadi pilihan tepat untuk mendukung tujuan pembelajaran yang berfokus pada pengembangan HOTS (*Higher Order Thinking Skills*). Guru PAI mengatakan bahwa “model ini menitikberatkan pada penyelesaian masalah autentik yang relevan dengan kehidupan nyata, mendorong siswa untuk berpikir kritis, analitis, dan kreatif dalam mencari solusi”.¹⁰ Model PBL dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreatif dalam menyelesaikan masalah.¹¹

3) Evaluasi

Guru memberi penguatan atas permasalahan hoax yang telah didiskusikan siswa. Penilaian yang digunakan guru PAI untuk mengetahui kinerja siswa dilaksanakan melalui memberikan dua soal essay yang dirancang guna meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi setiap siswa. 2 soal tersebut yaitu bagaimana hubungan hoax dan tabayyun, kemudian bagaimana cara-cara untuk menghindari hoax dalam kehidupan sehari-hari.¹²

b. Perencanaan Pembelajaran di SMP Negeri 20 Banjarmasin

SMP Negeri 20 Banjarmasin merupakan salah satu sekolah yang sudah mengimplementasikan kurikulum merdeka semenjak tahun 2023. Bersumber pada hasil wawancara bersama kepala sekolah menuturkan bahwasanya:

¹⁰ Wawancara dengan Guru PAI SMP Negeri 16 Banjarmasin, 18 April 2024

¹¹ Magsino, Enhancing Higher Order Thinking Skills in a Marine Biology Class through Problem Based Learning, *Asia Pacific Journal of Multidisciplinary Research*, 2 (5), 2014, h. 6.

¹² Dokumentasi RPP PAI & BP Kelas VII SMP Negeri 16

“Pembelajaran di SMP Negeri 20 Banjarmasin sudah menerapkan kurikulum merdeka sejak tahun 2023. Kondisi tersebut merupakan atensi para guru lantaran mereka perlu menyiapkan infrastruktur yang dapat mengakomodasi kurikulum merdeka, terutama modul pembelajaran.”¹³

Sejalan dengan hasil wawancara tersebut guru PAI juga mengatakan bahwa:

“SMP Negeri 20 Banjarmasin telah menerapkan kurikulum merdeka di dua semester ini.”¹⁴

Bersumber pada hasil wawancara tersebut maka bisa ditarik simpulan bahwasanya SMP Negeri 20 adalah sekolah yang mengimplementasikan pembelajaran melalui kurikulum merdeka semenjak disahkan pemerintah. Mengenai pembelajaran berbasis HOTS telah diterapkan oleh guru PAI sebagaimana dikatakan oleh kepala sekolah:

“Guru PAI di SMP ini telah menerapkan pembelajaran berbasis HOTS, dengan menggunakan soal-soal evaluasi yang dirancang khusus untuk mengukur HOTS, sejalan dengan arah pembelajaran yang berfokus pada pengembangan HOTS.”¹⁵

Bersumber hasil wawancara maka bisa ditarik simpulan bahwasanya pembelajaran HOTS dilaksanakan oleh guru PAI di SMP ini, dan sistem penilaian pada pembelajaran juga memakai soal-soal berbasis HOTS.

Aktivitas yang dilaksanakan guru-guru di SMP 20 ini sebelum mengimplementasikan pembelajaran berbasis HOTS untuk siswa yakni guru ikut pada aktivitas seminar perihal penyusunan dan pembelajaran HOTS dan menyusun modul ajar sebelum melaksanakan aktivitas pembelajaran. Kondisi tersebut juga sejalan pada hasil wawancara bersama guru PAI bahwa:

“Sebelum memperkenalkan HOTS pada siswa, guru PAI terlebih dulu ikut seminar HOTS berdasarkan perkembangan kurikulum. Seperti

¹³ Wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 20 Banjarmasin, 23 April 2024.

¹⁴ Wawancara dengan guru PAI SMP Negeri 20 Banjarmasin, 24 April 2024

¹⁵ Wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 20 Banjarmasin, 23 April 2024

kemarin kita ikut seminar kurikulum merdeka, dimana aktivitas seminar tersebut juga dapat membantu mengembangkan keterampilan guru.¹⁶”

Bersumber hasil wawancara maka bisa ditarik simpulan bahwasanya sebelum mengimplementasikan penilaian dan pembelajaran HOTS pada siswa, guru PAI ikut pada aktivitas seminar online terkait HOTS. Tujuan dari diadakan seminar untuk membekali guru-guru PAI supaya tidak terjadi kesalahan pada saat mengimplementasikan pembelajaran HOTS pada siswanya. Kondisi tersebut selaras pada pernyataan dari guru PAI.

“Tujuan seminar ini adalah guna melatih guru PAI SMP Negeri 20 supaya bisa dalam pengimplementasian pembelajaran HOTS pada siswanya, dan juga bisa meningkatkan keterampilan guru ketika merancang dan menerapkan HOTS.¹⁷”

Ditarik simpulan bahwasanya dilaksanakannya seminar tersebut guna memperkaya pengetahuan, wawasan serta mengembangkan kapabilitas guru guna dalam menyusun pembelajaran HOTS dan menyertai guru terutama guru PAI supaya tidak terjadi kesalahan pada saat implementasi penilaian dan pembelajaran HOTS pada siswa, dengan begitu kemampuan berpikir kritis siswa bisa diraih. Melalui kegiatan seminar juga memungkinkan guru supaya berhasil mengimplementasikan penilaian dan pembelajaran HOTS sehingga mencapai tujuan workshop itu sendiri. Seperti yang disampaikan guru PAI.

“Seminar bisa dibilang berlangsung lancar dan sukses. Dilihat dari antusias guru ketika menyiapkan dan ikut pada kegiatan seminar tersebut¹⁸”

Bersumber hasil wawancara di atas bisa ditarik simpulan bahwasanya guru pernah mengikuti program seminar sebelum melaksanakan penilaian dan pembelajaran HOTS kepada siswa. Seminar online ini diadakan untuk mengedukasi para guru tentang HOTS agar tidak banyak terjadi kesalahan

¹⁶ Wawancara dengan Guru PAI SMP Negeri 20 Banjarmasin, 24 April 2024

¹⁷ Wawancara dengan Guru PAI SMP Negeri 20 Banjarmasin, 24 April 2024

¹⁸ Wawancara dengan Guru PAI SMP Negeri 20 Banjarmasin, 24 April 2024

ketika menerapkan HOTS pada siswa dan memperkaya wawasan mereka. Selain ikut seminar, aktivitas yang dilaksanakan oleh para guru khususnya guru PAI sebelum pelaksanaan penilaian dan pembelajaran HOTS adalah pembuatan modul pendidikan berbasis HOTS, seperti yang disampaikan guru PAI.

“Sebelum saya menjalankan pembelajaran HOTS, lebih dulu saya merancang modul ajar yang ditujukan guna pembelajaran berdasarkan HOTS.¹⁹”

Aktivitas yang dilaksanakan guru sebelum melaksanakan pembelajaran HOTS adalah lebih dulu merancang modul ajar berbasis HOTS. Modul ajar dirancang sebagai tujuan guna memotivasi siswa supaya bisa berpikir logis, kritis, serta terstruktur.

Bersumber hasil dokumentasi oleh peneliti bahwasanya format penyusunan modul ajar yang dirancang guru PAI sudah memenuhi standar komponen yang terdapat pada modul ajar yakni 1) terdapat identitas sekolah, kelas/semester, mata pelajaran, serta alokasi waktu. 2), adanya arah pembelajaran. 3), materi pembelajaran. 4), metode maupun model pembelajaran. 5), tahapan pembelajaran yang mencakup aktivitas pendahuluan, inti, serta penutup. 6) terdapat evaluasi.²⁰

Dalam rangka mengimplementasikan pembelajaran HOTS, para guru PAI di SMP ini secara mandiri merancang modul ajar yang berfungsi sebagai panduan pada aktivitas guru. Modul ajar ini dirancang dengan tujuan utama guna menunjang siswa meraih tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan. Penyusunan modul ajar berbasis HOTS ini tidak dilakukan secara asal-asalan, melainkan melalui pertimbangan yang matang terhadap tingkat pemahaman peserta didik. Guru-guru PAI terlebih dahulu memsiswai kondisi dan materi yang telah disiswai sebelumnya, sehingga modul ajar yang disusun dapat diselaraskan pada kemampuan dan keperluan siswa.

¹⁹ Wawancara dengan Guru PAI SMP Negeri 20 Banjarmasin, 23 April 2024

²⁰ Dokumentasi Modul Ajar PAI & BP SMP Negeri 20 Banjarmasin

Sebelum mengimplementasikan penilaian dan pembelajaran HOTS kepada siswa, guru PAI di SMP ini dibekali dengan pelatihan dan pemahaman mengenai konsep dan metodologi HOTS. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa guru tidak melakukan kesalahan dalam penerapan HOTS di kelas, sehingga pembelajaran dan penilaian HOTS dapat berjalan dengan efektif dan optimal. Modul ajar berbasis HOTS yang dirancang oleh para guru PAI memuat tujuan dan tahapan pembelajaran pada aktivitas utama yang berfokus pada pengembangan HOTS pada siswa. Modul ajar ini merupakan pegangan bagi guru ketika menjalankan proses pembelajaran HOTS di kelas.

Bersumber hasil wawancara oleh peneliti bahwa komponen modul ajar yang dirancang berbasis kemampuan berpikir tingkat tinggi yaitu terdapat pada tujuan pembelajaran, model pembelajaran, kegiatan atau langkah-langkah pembelajaran dan evaluasi.

1) Tujuan

Implementasi HOTS pada proses belajar mengajar, termasuk dalam perumusan tujuan pembelajaran, menjadi kunci guna mengajari siswa berpikir kritis dan analitis. Hal ini terlihat jelas pada contoh tujuan pembelajaran yang dipaparkan, di mana guru merumuskan dua tujuan yang berlandaskan HOTS. Tujuan yang pertama adalah menganalisis cara menjauhi hoax dan menumbuhkan sikap tabayyun. Kedua, menyajikan cara menghindari hoax dan menumbuhkan sikap tabayyun.

2) Model Pembelajaran

Penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran yang diterapkan dalam modul ajar HOTS ini adalah *Cooperatif Learning*. Guru PAI mengatakan “model ini tepat untuk mendukung tujuan pembelajaran yang berfokus pada pengembangan HOTS karena menekankan pada diskusi kelompok dalam mencari solusi”.²¹ Model pembelajaran berikut selaras dengan teori HOTS yang menyebutkan bahwasanya pembelajaran

²¹ Wawancara dengan Guru PAI SMP Negeri 20 Banjarmasin, 23 April 2024

HOTS harus dilakukan dengan menggunakan metode yang aktif dan konstruktif.²² Hal tersebut senada dengan tujuan pembelajaran berbasis HOTS yang ingin menghasilkan peserta didik yang mampu menganalisis cara menghindari hoax dan menyajikan contoh menumbuhkan sikap tabayyun.

3) Evaluasi

Guru memberi penguatan atas masalah hoax yang didiskusikan oleh siswa. Perihal evaluasi yang dilaksanakan guru PAI ketika meninjau kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa dilaksanakan melalui cara memberikan 2 essay soal yang bertujuan untuk mengasah kemampuan berpikir tingkat tinggi pada masing-masing siswa. Yaitu bagaimana hubungan haox dan tabayyun, kemudian bagaimana cara-cara untuk menghindari hoax dalam kehidupan sehari-hari.

c. Perencanaan Pembelajaran di SMP Negeri 23 Banjarmasin

SMP Negeri 23 Banjarmasin merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan kurikulum merdeka sejak tahun 2023. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Pembelajaran di SMP Negeri 23 Banjarmasin sudah menerapkan kurikulum merdeka sejak tahun 2023. Kondisi tersebut merupakan atensi para guru lantaran mereka perlu menyiapkan infrastruktur yang dapat mengakomodasi kurikulum, termasuk modul pembelajaran. SMP 23 sendiri didesain dengan kurikulum merdeka, supaya guru siap melaksanakan pembelajaran dengan kurikulum merdeka.”²³

Sejalan dengan hasil wawancara tersebut guru PAI juga mengatakan bahwa:

²² Muhammad Fathurrahman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), h. 28.

²³ Wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 23 Banjarmasin, 02 Mei 2024

“SMP Negeri 23 Banjarmasin telah menerapkan kurikulum merdeka sejak ada ketetapan dari pemerintah sampai sekarang ini.”²⁴

Dari hasil wawancara di atas bisa ditarik simpulan bahwasanya SMPN 23 adalah sekolah yang mengimplementasikan pembelajaran kurikulum merdeka semenjak disahkan pemerintah. Perihal pembelajaran HOTS sudah diimplementasikan guru PAI seperti yang dituturkan kepala sekolah:

“Di sekolah ini juga sudah mengadopsi soal-soal berbasis HOTS dalam sistem evaluasinya, dan semua guru di PAI sudah memperkenalkan pembelajaran berbasis HOTS.”²⁵

Bersumber hasil wawancara maka bisa ditarik kesimpulan bahwasanya pembelajaran HOTS sudah diimplementasikan guru PAI di SMP ini, dan penilaian pada pembelajaran sebagian juga sudah memakai soal berbasis HOTS.

Pengenalan pembelajaran HOTS menuntut guru untuk merencanakan pelaksanaan pembelajaran HOTS secara optimal dan efektif. Kegiatan yang dilaksanakan guru di SMP 23 sebelum melaksanakan pembelajaran HOTS bagi siswa antara lain guru ikut seminar online untuk memsiswai dan menyiapkan soal-soal HOTS serta memberikan bimbingan sebelum melaksanakan aktivitas pembelajaran. Kondisi tersebut sebagaimana hasil wawancara bersama guru PAI berikut ini.

“Sebelum mengimplementasikan HOTS pada siswa, guru PAI ikut seminar perihal HOTS berdasarkan perkembangan kurikulum. Contohnya kemarin kita ikut seminar kurikulum merdeka, seminar tersebut juga dapat menjadi pengembangan kompetensi guru.”²⁶

Bersumber hasil wawancara di atas bisa ditarik simpulan bahwasanya sebelum mengimplementasikan HOTS pada siswa, guru PAI ikut seminar online mengenai HOTS. Kondisi tersebut dituturkan guru PAI:

²⁴ Wawancara dengan guru PAI SMP Negeri 23 Banjarmasin, 06 Mei 2024

²⁵ Wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 23 Banjarmasin, 02 Mei 2024

²⁶ Wawancara dengan Guru PAI SMP Negeri 23 Banjarmasin, 06 Mei 2024

“Pelaksanaan seminar diantaranya membahas tentang pengertian HOTS, rancangan pembelajaran HOTS, seperti apakah penilaian dan pembelajarannya”.²⁷

Tujuan dari diadakan seminar untuk membekali guru-guru PAI supaya tidak terjadi kekeliruan ketika mengimplementasikan pembelajaran HOTS pada siswa. Kondisi tersebut sebagaimana yang disampaikan guru PAI.

“Tujuan diadakannya seminar ini adalah guna membantu guru PAI SMP Negeri 23 supaya tidak terjadi kekeliruan pada saat mengimplementasikan pembelajaran HOTS pada siswanya, mengembangkan keterampilan guru ketika merancang dan melaksanakan HOTS, serta memberikan pemahaman kepada guru tentang HOTS.”²⁸

Sehingga bisa ditarik simpulan bahwasanya tujuan diadakannya seminar tersebut adalah guna memperkaya wawasan dan pemahaman guna mengembangkan keterampilan guru ketika menyusun pembelajaran HOTS dan agar para guru terutama guru PAI dapat mendukung penerapan HOTS kepada siswa agar dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Kegiatan seminar memungkinkan guru berhasil mengimplementasikan penilaian dan pembelajaran HOTS. Dengan begitu bisa mencapai tujuan seminar itu sendiri. Seperti yang diutarakan guru PAI.²⁹

“Seminar berjalan dengan lancar dan bisa dibilang sukses. Setelah menyiapkan sendiri seminar dan menyaksikan antusiasme para guru yang berpartisipasi, kini kami bisa membantu seluruh guru untuk berhasil menyusun dan melaksanakan pembelajaran HOTS.”

Bersumber hasil wawancara di atas bisa ditarik simpulan bahwasanya guru melakukan persiapan seperti mengikuti seminar sebelum melaksanakan penilaian dan pembelajaran HOTS kepada siswa. Seminar ini diadakan untuk mengedukasi para guru perihal HOTS agar tidak melakukan kekeliruan pada saat menerapkan HOTS pada siswa dan memperkaya pemahaman mereka. Selain ikut seminar pelaksanaan penilaian dan pembelajaran HOTS, aktivitas

²⁷ Wawancara dengan Guru PAI SMP Negeri 23 Banjarmasin, 06 Mei 2024

²⁸ Wawancara dengan Guru PAI SMP Negeri 23 Banjarmasin, 06 Mei 2024

²⁹ Wawancara dengan Guru PAI SMP Negeri 23 Banjarmasin, 06 Mei 2024

yang dijalankan guru terutama guru PAI sebelum ikut seminar adalah penyusunan modul pendidikan berbasis HOTS terlebih dahulu, seperti yang diutarakan guru PAI.

“Sebelum saya menjalankan penilaian dan pembelajaran HOTS, saya lebih dulu merancang modul ajar yang ditujukan bagi pembelajaran HOTS.”³⁰

Aktivitas yang dijalankan seorang guru saat hendak melaksanakan pembelajaran HOTS adalah menyiapkan modul guru berbasis HOTS. Modul guru adalah suatu rencana aktivitas pembelajaran tatap muka pada satu kali sesi maupun lebih. Modul tersebut diciptakan berdasarkan kurikulum agar bisa memandu pembelajaran siswa menuju pencapaian tujuan.³¹ Saat hendak melaksanakan pembelajaran HOTS, guru menyiapkan modul guruan HOTS dengan lengkap dan sistematis. Kondisi tersebut menjadikan pembelajaran terjadi secara menyenangkan, interaktif, efisien serta mengasyikkan, sehingga memberi semangat siswa agar berpartisipasi aktif pada aktivitas belajar mengajar melalui modul pendidikan HOTS. Desain pembelajaran yang diusulkan harapannya dapat memotivasi siswa agar berpikir logis, kritis, serta sistematis.

Bersumber dari pengamatan peneliti, format modul ajar yang dibuat guru PAI sudah memenuhi standar komposisi modul ajar yakni, 1) mencakup mata siswaan, identitas sekolah, nilai/semester, serta alokasi waktu. 2) ada tujuan pembelajaran. 3) Adanya materi pembelajaran. 4) Model atau metode pembelajaran. 5) Langkah pembelajaran mencakup persiapan, kegiatan inti, serta kegiatan akhir. 6) ada evaluasi.

Pada saat menyusun modul pendidikan HOTS, guru PAI menyusun sendiri modul pendidikan yang menjadi acuan aktivitas pembelajaran supaya siswa bisa meraih tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan. Selanjutnya

³⁰ Wawancara dengan guru PAI SMP Negeri 23 Banjarmasin, 06Mei 2024

³¹ Helmawati, *Pembelajaran Dan Penilaian Berbasis HOTS, PT. Remaja* (Bandung, 2019).

penciptaan tujuan pembelajaran diselaraskan terhadap pemahaman siswa, melalui memperhatikan materi dan kondisi sebelumnya yang sudah disiswai.

Bersumber dari hasil di atas bisa disimpulkan bahwasanya sebelum mengimplementasikan pembelajaran HOTS pada siswa, guru harus mempersiapkan modul ajar berbasis HOTS lebih dulu. Pembuatan modul pendidikan ini dimaksudkan agar menjadi pegangan bagi guru ketika melaksanakan proses pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Bersumber hasil wawancara peneliti, komponen-komponen modul pendidikan didasarkan pada HOTS seperti tujuan, model pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan evaluasi.³²

1) Tujuan

Penerapan keterampilan berpikir tingkat tinggi dalam proses belajar mengajar, termasuk dalam perumusan tujuan pembelajaran, menjadi kunci untuk melatih peserta didik berpikir kritis dan analitis. Guru merumuskan tujuan pembelajaran dalam kelompok kerja. Guru menjabarkan dalam rumusan bersama di MGMP. Hal ini terlihat jelas pada contoh tujuan pembelajaran yang dipaparkan, di mana guru merumuskan dua tujuan yang berlandaskan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Berikut 2 rumusan tujuan yang dirumuskan oleh guru PAI. Yang pertama adalah menganalisis rukhsah dalam ibadah, kemudian yang kedua adalah mengolah bagan atau tabel mengenai rukhsah.

2) Model Pembelajaran

Berdasarkan analisis peneliti terhadap dokumen modul ajar guru PAI bahwa model yang diterapkan pada pembelajaran berbasis kemampuan berpikir tingkat tinggi ini yaitu model *Project Based Learning*. Guru PAI mengatakan bahwa “Penerapan model pembelajaran ini menjadi pilihan tepat untuk mendukung tujuan pembelajaran yang berfokus pada pengembangan HOTS (*Higher Order Thinking Skills*)”.³³ Model PjBL dapat

³² Wawancara dengan guru PAI SMP Negeri 23 Banjarmasin, 06 Mei 2024.

³³ Wawancara dengan guru PAI SMP Negeri 23 Banjarmasin, 06 Mei 2024.

membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreatif dalam menyelesaikan masalah. Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran berbasis HOTS yang ingin menghasilkan peserta didik yang mampu menganalisis cara menghindari hoax dan menyajikan contoh menumbuhkan sikap tabayyun.

4) Evaluasi

Guru memberikan penguatan terhadap permasalahan rukhsah yang didiskusikan oleh peserta didik. Mengenai evaluasi yang dilakukan guru PAI dalam melihat keberhasilan peserta didik dilakukan dengan cara memberikan perintah kepada peserta didik untuk membuat sebuah *mind mapping* terkait dengan rukhsah.

2. Pelaksanaan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Berbasis HOTS dalam Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 16, 20, dan 23 Banjarmasin

a. Pelaksanaan Pembelajaran SMP Negeri 16 Banjarmasin

Bersumber hasil studi di lapangan, pembelajaran HOTS dilaksanakan oleh guru PAI SMP Negeri 16. Melalui memperkenalkan pembelajaran HOTS guru menerapkan rencana pembelajaran yang sesuai dan bisa melatih kecakapan berpikir kritis siswa. Bersumber hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan peneliti di Kelas VII, guru PAI memakai rencana pembelajaran PBL (*Project Based Learning*) dalam proses pembelajarannya.

Melalui implementasi strategi pembelajaran berbasis masalah ini, siswa bisa berpikir analitis dan kritis serta menggunakan sumber belajar yang tepat dalam menemukan jawaban atas problematika yang diajukan oleh gurunya. Untuk mendukung aktivitas belajar mengajar, guru PAI memakai media video pembelajaran dan Power Point (PPT) supaya siswa gampang dalam memahami penyampaian guru.

Penerapan HOTS dalam aktivitas pembelajaran dilaksanakan guru PAI melalui implementasi tahapan pembelajaran yang direncanakan pada modul guruan di setiap awal pembelajaran. Proses pembelajaran PAI Kelas VII oleh guru PAI adalah seperti berikut.

1) Kegiatan Pendahuluan

Aktivitas perkenalan berawal dengan salam dari guru PAI. Sebelum memulai pembelajaran, guru mempersiapkan media, alat peraga, bahan ajar, ataupun media lain yang diperlukan. Kemudian, pembelajaran dibuka dengan salam dan doa. Guru mengajak peserta didik untuk membaca ayat atau surah pilihan. Kesiapan belajar peserta didik diperhatikan dengan memeriksa kehadiran, posisi tempat duduk, dan kerapihan pakaian. Untuk membangkitkan semangat belajar, guru memberikan motivasi kepada peserta didik. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan dan materi yang akan disiswai pada pertemuan tersebut.³⁴

2) Kegiatan Inti

Berdasarkan dokumen yang diteliti pada kegiatan inti guru menjelaskan tentang tabayyun dan kaitannya dengan hoax, guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok diminta untuk mengamati video terkait hoax dan menganalisis hoax yang terdapat dalam video tersebut. Guru mengamati kemampuan peserta didik dalam menganalisis hoax. Selanjutnya, setiap kelompok mempresentasikan hasil analisisnya di depan kelas. Guru memberikan tanggapan dan masukan terhadap presentasi setiap kelompok. Di akhir kegiatan, guru mempersilakan peserta didik untuk bertanya dan berdiskusi mengenai materi yang telah disiswai.

3) Kegiatan Penutup

Setelah seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran selesai, tibalah saatnya untuk menutup pembelajaran dengan penuh makna dan refleksi.

³⁴ Dokumentasi Modul Ajar

Guru memberikan umpan balik kepada peserta didik terkait dengan pencapaian tujuan pembelajaran dan partisipasi mereka dalam proses belajar mengajar. Umpan balik ini disampaikan dengan cara yang positif dan membangun, sehingga peserta didik dapat memahami kelebihan dan kekurangan mereka, serta termotivasi untuk terus belajar dan berkembang.

Selanjutnya, guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk membantu peserta didik memahami poin-poin penting yang telah mereka siswa dan merefleksikan pengalaman mereka selama proses pembelajaran. Kesimpulan ini dapat dibuat secara lisan atau tertulis, dan dapat melibatkan seluruh peserta didik secara aktif.

Sebagai penutup, guru dan peserta didik bersama-sama memanjatkan doa untuk mensyukuri ilmu yang telah mereka dapatkan dan memohon agar ilmu tersebut dapat bermanfaat bagi diri mereka sendiri dan orang lain. Doa ini menandakan akhir dari kegiatan pembelajaran dan memberikan makna spiritual yang mendalam bagi proses belajar mengajar.

b. Pelaksanaan Pembelajaran di SMP Negeri 20 Banjarmasin

1) Kegiatan Pendahuluan

Sebelum memulai pembelajaran, guru terlebih dahulu mempersiapkan siswa secara fisik dan psikis. Diawali dengan berdoa bersama untuk memohon kelancaran dan keberkahan ilmu. Kemudian, guru memastikan kehadiran siswa, meninjau kebersihan dan kerapian kelas, serta menanyakan kesiapan buku tulis dan sumber belajar. Hal ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan memastikan semua siswa siap untuk mengikuti pembelajaran.

Selanjutnya, guru melakukan apersepsi melalui tanya jawab tentang menghindari hoax dan melaksanakan tabayyun. Hal ini untuk membangun pengetahuan awal dan menarik perhatian siswa terhadap materi pembelajaran yang akan disampaikan. Setelah itu, guru menyampaikan

tujuan pembelajaran yang akan dicapai dengan jelas dan terukur, sehingga siswa memahami apa yang diharapkan dari mereka dalam pembelajaran tersebut.

Untuk membangkitkan motivasi dan rasa ingin tahu siswa, guru membimbing siswa melalui tanya jawab tentang manfaat proses pembelajaran. Hal ini mendorong siswa untuk merenungkan pentingnya belajar dan apa yang dapat mereka peroleh dari pembelajaran tersebut.

5) Kegiatan Inti

Pembelajaran dimulai dengan penjelasan guru tentang konsep tabayyun dan kaitannya dengan hoax. Hal ini bertujuan untuk membangun pemahaman dasar peserta didik tentang pentingnya mencari kebenaran dan menghindari informasi yang menyesatkan.

Selanjutnya, guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok kecil untuk mendorong kolaborasi dan diskusi antar individu. Kepada setiap kelompok, guru memberikan tugas untuk mengamati video yang berisi contoh-contoh hoax dan menganalisisnya secara kritis.

Proses analisis ini diamati oleh guru untuk menilai kemampuan peserta didik dalam memahami materi dan menerapkan konsep tabayyun. Hasil analisis kemudian dipresentasikan di depan kelas, memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengekspresikan ide dan meningkatkan rasa percaya diri mereka.

Guru memberikan tanggapan dan masukan terhadap presentasi setiap kelompok, membantu peserta didik untuk memahami konsep tabayyun dengan lebih baik dan meningkatkan kemampuan mereka dalam menganalisis hoax.

Di akhir kegiatan, sesi tanya jawab dibuka untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik yang masih memiliki pertanyaan atau ingin berdiskusi lebih lanjut mengenai materi yang telah disiswai.

6) Kegiatan Penutup

Sebagai penutup pembelajaran, guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran melalui tanya jawab klasikal. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh siswa memahami materi yang telah disiswai dan dapat menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Guru juga mendorong siswa untuk selalu bersyukur atas karunia Tuhan yang telah diberikan, termasuk kesempatan untuk belajar dan memperoleh ilmu pengetahuan.

Selanjutnya, guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya, memberikan gambaran kepada siswa tentang apa yang akan mereka siswai di sesi selanjutnya. Hal ini membantu siswa untuk mempersiapkan diri dan meningkatkan rasa antusiasme mereka terhadap pembelajaran.

Sebagai penutup, guru dan siswa bersama-sama memanjatkan doa untuk mensyukuri ilmu yang telah diperoleh dan memohon agar ilmu tersebut dapat bermanfaat bagi diri mereka sendiri dan orang lain. Doa ini menandakan akhir dari kegiatan pembelajaran dan memberikan makna spiritual yang mendalam bagi proses belajar mengajar.

c. Pelaksanaan Pembelajaran di SMP Negeri 23 Banjarmasin

1) Kegiatan Pendahuluan

Pembelajaran diawali dengan salam pembuka dan doa untuk menciptakan suasana yang kondusif dan penuh berkah. Guru kemudian memeriksa kehadiran peserta didik untuk memastikan kesiapan mereka dalam mengikuti pembelajaran.

Sebelum menyelami materi baru, guru menghubungkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk

membangkitkan minat dan rasa ingin tahu mereka terhadap materi yang akan disiswai. Guru juga mengajukan pertanyaan untuk membantu peserta didik mengingat dan menghubungkan materi baru dengan materi sebelumnya, sehingga tercipta pembelajaran yang berkelanjutan.

Untuk meningkatkan motivasi belajar, guru menyampaikan informasi tentang manfaat dan kegunaan memsiswai materi yang akan diajarkan. Hal ini memberikan gambaran yang jelas tentang apa yang akan mereka peroleh dan mendorong mereka untuk lebih giat dalam belajar.

Terakhir, guru menjelaskan secara terperinci materi yang akan disiswai dan model pembelajaran yang akan ditempuh. Penjelasan ini disampaikan dengan cara yang jelas, terstruktur, dan mudah dipahami oleh peserta didik, sehingga mereka dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

2) Kegiatan Inti

Guru memulai pembelajaran dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil. Kepada setiap kelompok, guru memberikan pertanyaan pemantik yang relevan dengan materi pembelajaran. Setiap kelompok diminta untuk mendiskusikan pertanyaan tersebut secara aktif dan mencatat jawabannya di kertas.

Kemudian, setiap kelompok secara bergiliran mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas. Hal ini memberikan kesempatan bagi setiap siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran dan saling berbagi pengetahuan dengan teman-temannya.

Guru bertindak sebagai fasilitator, membantu kelompok-kelompok yang mengalami kesulitan dan memberikan klarifikasi jika diperlukan. Setelah presentasi selesai, guru meminta siswa untuk membuat mind mapping tentang materi rukhsah, menggunakan informasi yang telah diperoleh dari diskusi dan presentasi sebelumnya. Mind mapping

membantu siswa untuk memvisualisasikan hubungan antar konsep dan merangkum informasi penting dengan cara yang lebih mudah diingat.

3) Kegiatan Penutup

Peserta didik dapat rangkuman untuk mencatat poin-poin penting yang mereka pelajari, membantu mereka mengingat informasi dengan lebih baik dan menghubungkan ide-ide baru dengan pengetahuan yang sudah mereka miliki. Guru, di sisi lain, dapat menggunakan rangkuman untuk memastikan semua poin penting telah tercakup dalam pembelajaran dan untuk mengidentifikasi area yang mungkin memerlukan penjelasan lebih lanjut. Dengan merangkum dan menyimpulkan secara kolaboratif, baik peserta didik maupun guru dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang materi pelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal.

C. Pembahasan Dan Analisis Data

1. Analisis Perencanaan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Berbasis HOTS dalam Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 16, 20, dan 23 Banjarmasin

a. Perencanaan Pembelajaran di SMP Negeri 16 Banjarmasin

Berdasarkan hasil penelitian, SMP Negeri 16 Banjarmasin telah menerapkan pembelajaran berbasis HOTS (*Higher-Order Thinking Skills*) sejak tahun 2021. Kondisi tersebut selaras pada kebijakan pemerintah tentang kurikulum merdeka yang menekankan pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, logis, dan sistematis pada siswa. Sebelum menerapkan pembelajaran HOTS, guru PAI mengikuti pelatihan atau workshop untuk memahami konsep HOTS dan cara menerapkannya dalam pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk memastikan guru tidak salah langkah dalam menerapkan HOTS kepada siswa.

Selain itu guru PAI bersama-sama menyusun modul ajar berbasis HOTS di MGMP (Musyawarah Guru Mata Siswa) untuk dijadikan pedoman dalam proses kegiatan belajar. Modul ajar ini dirancang dengan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran pada kegiatan inti yang berorientasi pada HOTS.

Modul ajar berbasis HOTS adalah modul yang disusun guru guna tujuan pembelajaran dan tahapan pembelajaran dalam aktivitas inti berfokus pada HOTS yang bisa memberikan semangat siswa untuk berpikir kritis. Pembuatan modul ajar tersebut dimaksudkan supaya menjadi pegangan bagi guru ketika melaksanakan aktivitas pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Diharapkan dengan menerapkan pembelajaran HOTS, siswa dapat menumbuhkan kemampuan berpikir tingkat tinggi untuk menjadi generasi penerus bangsa yang bermutu. Adapun komponen modul ajar yang dirancang berbasis kemampuan berpikir tingkat tinggi yaitu terdapat pada tujuan pembelajaran, model pembelajaran, kegiatan atau langkah-langkah pembelajaran dan evaluasi.

1) Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian, modul ajar berbasis HOTS di SMP Negeri 16 Banjarmasin telah menerapkan komponen-komponen penting dalam perumusan tujuan pembelajaran. Sebelum merumuskan tujuan guru menganalisis capaian pembelajaran. Capaian pembelajaran menyatakan bahwa peserta didik memverifikasi pentingnya tabayyun sehingga terhindar dari kebohongan dan berita palsu. Verifikasi termasuk dalam level analisis (C4). Selanjutnya Tujuan pembelajaran yang dirancang memakai kata kerja operasional keterampilan berpikir tingkat tinggi seperti "menganalisis" dan "mengevaluasi" menunjukkan bahwa guru berusaha untuk mendorong siswa berpikir kritis dan analitis. Hal tersebut

selaras dengan teori HOTS yang menekankan pada pengembangan HOTS pada siswa.³⁵ Berikut ini adalah tujuan pembelajarannya:

- a) Peserta didik dapat menganalisis pentingnya tabayyun:

Tujuan ini mendorong peserta didik untuk bukan cuma memahami definisi hoax dan tabayyun, namun juga menganalisis pentingnya tabayyun dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik diajak untuk meneliti dan mengeksplorasi berbagai sumber informasi yang kredibel untuk memahami terkait dengan tabayyun. Selain itu, peserta didik juga didorong untuk merefleksikan diri dan mengidentifikasi cara-cara untuk menumbuhkan sikap tabayyun, seperti mencari informasi dari sumber yang terpercaya, memverifikasi informasi sebelum menyebarkannya, dan bersikap kritis terhadap informasi yang diterima. Sehingga tujuan pembelajaran tersebut termasuk pada kemampuan analisis (C4).

- b) Peserta didik dapat mengevaluasi informasi sehingga terhindar dari kebohongan dan berita palsu:

Tujuan pembelajaran ini merupakan langkah krusial dalam membangun generasi muda yang cerdas dan bertanggung jawab di era digital. Kemampuan mengevaluasi informasi ini tidak hanya membantu peserta didik terhindar dari hoax dan berita palsu, tetapi juga memupuk kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) yang esensial dalam kehidupan. Kemampuan ini akan bermanfaat bagi mereka dalam berbagai aspek kehidupan, seperti pendidikan, karir, dan kehidupan bermasyarakat. Analisis peneliti menyatakan bahwa tujuan pembelajaran diatas sudah berbasis HOTS karena menggunakan kata kerja operasional "menganalisis" (C4) dan "mengevaluasi" (C6). Kata operasional tersebut

³⁵ Anderson L. W and Krathwohl D. R, *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessment*, Longman (New York, 2001).

mencerminkan proses berpikir tingkat tinggi yang ingin dicapai oleh guru.³⁶

2) Model Pembelajaran

Penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran yang diterapkan dalam modul ajar HOTS ini adalah *Problem Based Learning*. Penerapan model pembelajaran berbasis masalah ini menjadi pilihan tepat untuk mendukung tujuan pembelajaran yang berfokus pada pengembangan HOTS (*Higher Order Thinking Skills*). Model ini menitikberatkan pada penyelesaian masalah autentik yang relevan dengan kehidupan nyata, mendorong siswa untuk berpikir kritis, analitis, dan kreatif dalam mencari solusi. Model ini tepat untuk mendukung tujuan pembelajaran yang berfokus pada HOTS karena menekankan pada penyelesaian masalah. Model PBL dapat memaksimalkan kemampuan peserta didik untuk mengkonstruksi definisi konsep melalui gagasan, ide, pengalaman dan fakta yang diaplikasikan dalam pencarian suatu solusi untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi.³⁷ Hal tersebut selaras dengan tujuan pembelajaran berbasis HOTS yang ingin menghasilkan peserta didik yang mampu menganalisis cara menghindari hoax dan menyajikan contoh menumbuhkan sikap tabayyun.³⁸

b. Perencanaan Pembelajaran di SMP Negeri 20 Banjarmasin

Bersumber hasil penelitian SMPN 20 Banjarmasin sudah mengimplementasikan kurikulum Merdeka semenjak 2023 dan pembelajaran berbasis HOTS guna mengoptimalkan kecakapan berpikir tingkat tinggi

³⁶ Anderson and Krathwohl, *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*.

³⁷ Wikanso, Peningkatan Motivasi Belajar, Kemampuan Berpikir Kritis dan Prestasi Belajar melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Metode Inquiry pada Mahasiswa Semester III Program Studi Bahasa Indonesia STKIP PGRI Ngawi, *Jurnal Ilmiah STKIP PGRI Ngawi*, 12 (2), 2013, h. 39-40.

³⁸ Dokumen Modul Ajar PAI & BP Guru PAI SMP Negeri 16 Banjarmasin

terhadap siswa. Sebelum mengimplementasikan HOTS, guru PAI di SMPN 20 Banjarmasin ikut program seminar guna mengetahui konsep HOTS dan mengoptimalkan kecakapan mereka dalam mengimplementasikan HOTS di kelas.

Guru PAI SMPN 20 Banjarmasin telah menyiapkan modul ajar berbasis HOTS yang didesain dengan memperhatikan langkah dan tujuan pembelajaran yang berfokus pada HOTS. Modul ajar tersebut berisikan unsur-unsur krusial sebagaimana mata siswaan, identitas sekolah, kelas/semester, manajemen waktu, materi, tujuan serta metode atau model pembelajaran, tahapan pembelajaran dan penilaian. Guru PAI SMP Negeri 20 melaksanakan pembelajaran HOTS di kelasnya melalui pemakaian modul ajar yang sudah disiapkan. Pembelajaran HOTS menitikberatkan terhadap kegiatan pembelajaran konstruktif dan aktif berupa diskusi.

Modul ajar adalah suatu rancangan aktivitas pembelajaran tatap muka guna sekali pertemuan ataupun lebih. Modul ajar dikembangkan berdasarkan kurikulum dan memandu pembelajaran siswa menuju pencapaian tujuan.³⁹ Guru PAI di sekolah ini telah dibekali keahlian dan pengetahuan yang menunjang guna menerapkan modul ajar yang berbasis HOTS di kelas. Modul ajar berbasis HOTS yang telah disusun dan diimplementasikan menunjukkan komitmen guru dalam mengoptimalkan kecakapan berpikir logis, kritis, serta sistematis pada siswa.

Bersumber pengamatan peneliti, format modul ajar yang dibuat oleh guru PAI sudah memenuhi standar komposisi modul ajar yang mencakup mata siswaan, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, materi ajar, metode atau model pembelajaran, langkah pembelajaran yang mencakup aktivitas pendahuluan, kegiatan inti, penutup, serta terdapat evaluasi. Berdasarkan hasil wawancara oleh peneliti bahwa komponen modul ajar yang dirancang

³⁹ Helmawati, Pembelajaran dan Penilaian berbasis HOTS, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), h. 168

berbasis kemampuan berpikir tingkat tinggi yaitu terdapat pada tujuan pembelajaran, model pembelajaran, kegiatan atau langkah-langkah pembelajaran dan evaluasi.⁴⁰

2) Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian, modul ajar berbasis HOTS di SMP Negeri 16 Banjarmasin telah menerapkan komponen-komponen penting dalam perumusan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang dirancang memakai kata kerja operasional tingkat tinggi seperti "menganalisis" dan "menyajikan cara" menunjukkan bahwa guru berusaha untuk mendorong siswa berpikir kritis dan analitis. Hal tersebut selaras dengan teori HOTS yang menekankan pada pengembangan HOTS pada siswa.⁴¹ Berikut ini tujuan yang terdapat pada modul ajar SMP Negeri 20:

a) Menganalisis cara menjauhi hoax dan menumbuhkan sikap tabayyun:

Tujuan ini mendorong siswa bukan cuma memahami definisi hoax dan tabayyun, namun juga menganalisis strategi dan langkah-langkah konkret untuk menghindari hoax dan menumbuhkan sikap tabayyun dalam kehidupan sehari-hari. Siswa diajak untuk meneliti dan mengeksplorasi berbagai sumber informasi yang kredibel untuk memahami modus penyebaran hoax dan strategi efektif untuk menangkalnya. Selain itu, siswa juga didorong untuk merefleksikan diri dan mengidentifikasi cara-cara untuk menumbuhkan sikap tabayyun, seperti mencari informasi dari sumber yang terpercaya, memverifikasi informasi sebelum menyebarkannya, dan bersikap kritis terhadap informasi yang diterima. Sehingga tujuan pembelajaran tersebut termasuk pada kemampuan analisis (C4).

b) Menyajikan cara menghindari hoax dan menumbuhkan sikap tabayyun:

⁴⁰ Dokumentasi pada modul ajar PAI & BP kelas VII SMP Negeri 20 Banjarmasin

⁴¹ Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A taxonomy for learning, teaching, and assessment*. New York: Longman.

Tujuan ini menantang siswa untuk melampaui sekadar memahami konsep hoax dan tabayyun. Siswa didorong untuk mengkomunikasikan pengetahuan dan pemahaman mereka secara efektif dengan cara menyajikan berbagai strategi dan langkah-langkah konkret untuk menghindari hoax dan menumbuhkan sikap tabayyun. Dengan menyajikan informasi dengan cara yang gampang dimengerti dan menarik, siswa tidak hanya memperdalam pengetahuan mereka sendiri, namun juga menunjang individu lain untuk terhindar dari hoax dan menumbuhkan sikap tabayyun. Tujuan pembelajaran tersebut termasuk pada level C6.

Analisis peneliti yang menyatakan bahwa tujuan pembelajaran tersebut sudah berbasis HOTS karena menggunakan kata kerja operasional "menganalisis" (C4) dan "menyajikan" (C6). Kata-kata operasional tersebut mencerminkan proses berpikir tingkat tinggi yang ingin dicapai oleh guru. Tujuan pembelajaran yang dirancang memakai kata kerja operasional tingkat tinggi seperti "menganalisis" dan "menyajikan" menunjukkan bahwa guru berusaha untuk mendorong siswa berpikir kritis dan analitis. Hal tersebut selaras dengan teori HOTS yang menekankan pada pengembangan HOTS pada siswa.⁴²

3) Model Pembelajaran

Berdasarkan analisis peneliti terhadap dokumen modul ajar guru PAI bahwa model yang diterapkan pada pembelajaran berbasis kemampuan berpikir tingkat tinggi ini yaitu model *Cooperative Learning*.⁴³ Model ini menitikberatkan pada penyelesaian dengan diskusi berkelompok dalam mencari solusi. Dalam pembelajaran kooperatif siswa bekerja sama untuk belajar dan bertanggung jawab pada kemajuan belajar anggota dalam kelompoknya. Keberhasilan belajar diukur jika semua anggota dalam kelompok dapat menyelesaikan tugas secara tuntas, jika masih ada anggota kelompok yang belum memahami materi atau belum tuntas dalam menyelesaikan tugas, maka

⁴² Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A taxonomy for learning, teaching, and assessment*. New York: Longman.

⁴³ Dokumen Modul Ajar PAI & BP SMP Negeri 20 Banjarmasin

kelompok tersebut dinyatakan belum tuntas dalam belajar, karena penilaian yang dilakukan adalah penilaian kelompok. Siswa yang pandai mengajar siswa yang kurang pandai dalam belajar dan memberikan motivasi dalam situasi yang menyenangkan. Selain itu, pembelajaran kooperatif melatih siswa untuk mendengarkan pendapat orang lain, saling menghargai pendapat orang lain dan saling membantu sesama teman sehingga tumbuh sikap saling gotong royong dan peduli terhadap sesama.

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivisme, yakni membangun pengetahuan sedikit demi sedikit, kemudian hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas, dan memberi makna melalui pengalaman nyata.⁴⁴ Dalam proses pembelajaran kooperatif, siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas, dan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan dan mengaplikasikan gagasan mereka.

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran berkelompok yang mengembangkan interaksi saling asah, asih, dan asuh antar peserta didik yang sekaligus membekali peserta didik untuk belajar bersosial kemasyarakatan dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran ini peserta didik dituntut untuk bisa belajar memahami, mendalami, dan mengkaji materi pembelajaran secara bersama-sama dengan teman sebaya dalam kelompoknya. Meski demikian sebagai fasilitator, guru harus mampu secara jeli memahami tingkat perbedaan kemampuan peserta didik. Dengan demikian meskipun peserta didik belajar dalam kelompok, siswa tetap akan mendapatkan prestasi hasil belajar sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing. Pembelajaran kooperatif memiliki unsur-unsur yang saling terkait antara yang satu dengan yang lainnya, yakni: 1) Saling ketergantungan positif, 2) Interaksi promotif, 3) Akuntabilitas individual, 4) Proses Kelompok. Penerapan model

⁴⁴ Muhammad Fathurrahman, Model-Model Pembelajaran Inovatif, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015, h. 44.

pembelajaran ini menjadi pilihan tepat untuk mendukung tujuan pembelajaran yang berorientasi HOTS.⁴⁵

c. Perencanaan Pembelajaran di SMP Negeri 23 Banjarmasin

SMPN 23 Banjarmasin telah menerapkan kurikulum merdeka sejak tahun 2023 dan guru-gurunya telah dibekali dengan pelatihan dan pengembangan kompetensi untuk menerapkan kurikulum tersebut. Guru PAI di SMP Negeri 23 Banjarmasin telah menerapkan pembelajaran HOTS dalam pembelajarannya. Hal ini dibuktikan dengan penggunaan soal-soal HOTS dalam evaluasi dan penyusunan modul ajar yang berorientasi pada HOTS. Guru PAI di SMP Negeri 23 Banjarmasin telah mengikuti seminar online untuk memahami konsep HOTS serta meningkatkan kemampuan mereka dalam menerapkan HOTS di kelas.

Guru PAI di SMP Negeri 23 Banjarmasin telah menyusun modul ajar berbasis HOTS yang memuat tujuan, metode atau model, tahapan pembelajaran, serta evaluasi. Penerapan perencanaan pembelajaran HOTS di SMP Negeri 23 Banjarmasin menunjukkan komitmen sekolah dalam mengoptimalkan kecakapan berpikir logis, kritis, serta sistematis pada siswa.

Persiapan yang dijalankan oleh guru PAI sebelum mengimplementasikan pembelajaran HOTS, seperti mengikuti seminar online serta menyusun modul ajar berbasis HOTS.⁴⁶ Penyusunan modul ajar berbasis HOTS yang memuat komponen-komponen penting seperti materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, metode atau model pembelajaran, tahapan pembelajaran, dan evaluasi,

⁴⁵ Ummu Aiman, Penerapan Model Cooperative Learning Berbasis HOTS dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika di MI Negeri 2 Sleman, *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Vol. 5 No. 2, November 2020, h. 308-309.

⁴⁶Prince, M. (2004). Does active learning work? A review of the research. *Journal of engineering education*, 93(3), 223-231.

menunjukkan bahwa guru telah merencanakan pembelajarannya dengan baik dan berorientasi pada pengembangan kemampuan HOTS pada siswa.⁴⁷

Penelitian ini menunjukkan bahwa modul ajar yang dirancang guru PAI di SMP Negeri 23 Banjarmasin telah memuat komponen-komponen yang mendukung implementasi pembelajaran HOTS. Hal ini dibuktikan dengan beberapa temuan, yaitu: Tujuan pembelajaran yang dirumuskan guru memakai kata kerja operasional yang mencerminkan proses berpikir tingkat tinggi, seperti "menganalisis" (C4) dan "mengolah" (C6).

1) Tujuan Pembelajaran

Sebelum merumuskan tujuan guru menganalisis capaian pembelajaran. Capaian pembelajaran menyatakan bahwa peserta didik menjelaskan konssp rukhsah serta membuat bagan atau tabel mengenai rukhsah. Membuat bagan atau tabel sama dengan membuat suatu karya yang termasuk dalam level kreasi (C6). Selanjutnya Tujuan pembelajaran yang pertama mendorong peserta didik untuk tidak hanya menghafal definisi rukhsah, tetapi juga memahami makna dan esensinya dalam konteks ibadah. Peserta didik didorong untuk menganalisis berbagai sumber informasi untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang rukhsah dan alasan di balik pencyariatannya. Sehingga tujuan pembelajaran tersebut termasuk pada kemampuan analisis (C4).

Tujuan yang kedua adalah mengolah bagan atau tabel mengenai rukhsah. Dalam hal ini peserta didik tidak hanya sekedar memahami konsep rukhsah secara teoritis. Peserta didik didorong untuk mengaplikasikan pemahaman mereka dengan membuat bagan atau tabel yang secara visual merangkum berbagai jenis rukhsah, beserta kondisi dan ketentuan pelaksanaannya. Hal ini melatih kemampuan siswa dalam mengorganisir informasi, mengidentifikasi poin-poin penting, dan menyajikannya secara sistematis. Tujuan pembelajaran tersebut termasuk pada level C6. Model pembelajaran yang diterapkan, yaitu *Project Based Learning* (PjBL).

⁴⁷Wiggins, G., & McTighe, J. (2005). *Understanding by design*. Alexandria, VA: ASCD.

2) Model Pembelajaran

Penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran yang diterapkan dalam modul ajar HOTS ini adalah *Project Based Learning*. Penerapan model pembelajaran berbasis proyek ini menjadi pilihan tepat untuk mendukung tujuan pembelajaran yang berfokus pada pengembangan HOTS (*Higher Order Thinking Skills*). Model ini menitikberatkan pada pengerjaan proyek yang bermakna dan relevan dengan kehidupan nyata, mendorong siswa untuk berpikir kreatif dalam menyelesaikannya. Model ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara aktif dan menyelesaikan masalah secara kreatif. Model ini merupakan model pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan HOTS pada peserta didik⁴⁸. Hal tersebut selaras dengan tujuan pembelajaran berbasis HOTS yang ingin menghasilkan peserta didik yang mampu secara kreatif mengolah *mind mapping* terkait rukhsah.⁴⁹

2. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Berbasis HOTS dalam Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 16, 20, dan 23 Banjarmasin

a. Pelaksanaan Pembelajaran SMP Negeri 16 Banjarmasin

Tahapan pembelajaran adalah tahapan dimana guru menjelaskan materi kepada di dalam kelas. Pembelajaran adalah upaya sadar guru guna mengarahkan hubungan siswa dengan sumber belajar lainnya guna mencapai tujuan pembelajaran.⁵⁰ Hakikat belajar adalah tahapan pendidikan. Hal ini dikarenakan pembelajaran melibatkan hubungan antara guru, siswa, serta sumber belajar. Hubungan ketiganya mencakup fasilitas berupa media, metode atau model, serta penempatan lokasi pembelajaran

⁴⁸ Hamidah Hasanah, *Model-Model Pembelajaran Berbasis Proyek Berorientasi HOTS*, (Jakarta: SEAMEO, 2019), h. 24.

⁴⁹ Dokumen Modul Ajar PAI & BP Guru PAI SMP Negeri 16 Banjarmasin

⁵⁰ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif, Kencana* (Jakarta, 2009).

guna menciptakan pembelajaran untuk mewujudkan tujuan yang direncanakan.⁵¹ Pembelajaran berbasis HOTS adalah pembelajaran yang memungkinkan siswa berpikir tingkat tinggi, kecakapan menilai, menganalisis, serta mengidentifikasi.⁵²

Bersumber temuan di lapangan, aktivitas belajar mengajar HOTS dijalankan oleh guru PAI SMPN 16. Guru harus memakai strategi pembelajaran yang tepat serta bisa melatih kecakapan berpikir kritis siswa kelas VII. Bersumber hasil pengamatan dan interview yang dijalankan peneliti, guru PAI memakai strategi PBL dalam proses pembelajarannya.⁵³

Pengenalan HOTS ke dalam tahapan belajar mengajar dijalankan oleh guru PAI dengan mengimplementasikan tahapan pembelajaran yang didesain pada modul guruan pada tiap awal pembelajaran, melalui pemakaian model PBL. Tahapan-tahapan pembelajaran PAI di kelas VII SMP Negeri 16 dijalankan oleh guru PAI diantaranya:

3) Kegiatan Pendahuluan

Bersumber dari Gofur, aktivitas pendahuluan adalah aktivitas pertama pada pertemuan pembelajaran yang bertujuan guna mengoptimalkan motivasi dan mengarahkan perhatian siswa pada partisipasi aktif pada aktivitas belajar mengajar.⁵⁴ Pada kegiatan pendahuluan ini tahapan pembelajaran dimulai dengan sapaan dari guru PAI. Guru selanjutnya mengatur kehadiran, mengatur tempat duduk siswa, serta memeriksa apakah siswa siap menjalani aktivitas belajar. Guru kemudian menginstruksikan siswa menyiapkan alat tulis, buku, serta bahan

⁵¹ Ayatullah, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara," *Bintang: Jurnal Pendidikan dan Sains* 22 (2020): 210.

⁵² Ridwan Sani, *Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thingking Skills)*, Tira Smart (Tangerang, 2019).

⁵³ Dokumen Modul Ajar SMP Negeri 16 Banjarmasin

⁵⁴ Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 47.

siswaan PAI dan BP Kelas VII. Sebelum tahapan belajar mengajar dimulai guru lebih dulu menjelaskan tujuan pembelajaran, yang mana tujuan tersebut sudah dirancang berbasis HOTS, yakni kemampuan menganalisis (C4) dan mengevaluasi (C5).

4) Kegiatan Inti

Aktivitas pembelajaran yang dirancang oleh guru PAI ini merupakan contoh yang baik dari penerapan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS). Dengan mengawali pembelajaran dengan teori tentang hoax dan tabayyun, guru telah memberikan landasan yang kuat bagi siswa untuk memahami konsep-konsep dasar. Selanjutnya, melalui kegiatan kelompok, menonton video, dan diskusi, siswa diajak untuk secara aktif terlibat dalam proses belajar. Tugas menganalisis informasi dalam video tidak hanya menguji pemahaman siswa terhadap teori, tetapi juga mendorong mereka untuk berpikir kritis dan mencari bukti yang mendukung argumen mereka. Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk meneliti informasi dari berbagai sumber, guru telah memfasilitasi pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.

Tingkat analisis (C4) dalam taksonomi Bloom terlihat jelas dalam aktivitas presentasi dan diskusi kelompok. Saat siswa menyajikan hasil analisis mereka, mereka menunjukkan kemampuan untuk menguraikan informasi yang kompleks, mengidentifikasi hubungan antara berbagai konsep, dan menarik kesimpulan yang logis. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru dan teman sejawat mendorong siswa untuk berpikir lebih dalam dan memperkuat argumen mereka. Selain itu, dengan meminta siswa untuk memilih perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi, guru telah memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan komunikasi dan presentasi mereka.

Persepsi guru PAI bahwa siswa mulai menganalisis permasalahan dan menunjukkan semangat yang tinggi dalam pembelajaran merupakan indikasi bahwa aktivitas pembelajaran yang dirancang telah berhasil. Motivasi belajar siswa meningkat karena mereka merasa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi ide-ide mereka sendiri. Peran guru dalam mengajukan pertanyaan individu kepada siswa sangat penting dalam mengoptimalkan motivasi belajar. Pertanyaan-pertanyaan ini tidak hanya menguji pemahaman siswa, tetapi juga mendorong mereka untuk berpikir lebih kritis dan menghubungkan konsep-konsep yang telah dipelajari. Selain itu, dengan memberikan umpan balik yang positif dan konstruktif, guru dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dan memotivasi mereka untuk terus belajar.

5) Kegiatan Penutup

Guru menyoroti masalah tabayyun yang dibicarakan siswa. Guru memberikan pembelajaran yang hendak dijalankan minggu depan. Guru kemudian mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan memberi salam. Sebagaimana dikemukakan oleh Abdul Gafur, aktivitas penutup adalah aktivitas menyimpulkan suatu aktivitas belajar mengajar yang bisa dijalankan berbentuk ringkasan atau simpulan, evaluasi serta refleksi, feedback dan tindak lanjut. Oleh karenanya, aktivitas terakhir ini mengakhiri pembelajaran dengan pengulangan pembelajaran yang sudah dilaksanakan dan penyusunan materi selanjutnya.

b. Pelaksanaan Pembelajaran di SMP Negeri 20 Banjarmasin

1) Kegiatan Pendahuluan

Bersumber Gofur, aktivitas pendahuluan adalah aktivitas pertama pada pertemuan pembelajaran yang bertujuan guna mengoptimalkan motivasi dan mengarahkan perhatian siswa pada partisipasi aktif pada

aktivitas belajar mengajar.⁵⁵ Pada aktivitas pembelajaran dimulai dengan sapaan dari guru PAI. Guru selanjutnya mengatur kehadiran, mengatur tempat duduk siswa, serta memeriksa apakah siswa siap menjalani aktivitas belajar mengajar. Guru kemudian menginstruksikan siswa menyiapkan alat tulis, buku, serta bahan siswaan PAI dan BP Kelas VII. Sebelum tahapan belajar mengajar dimulai guru lebih dulu mengajarkan bahan ajar yakni materi tabayyun.

2) Kegiatan Inti

Pembelajaran dimulai dengan pendekatan yang sistematis, yakni dengan memberikan pemahaman dasar kepada peserta didik tentang konsep tabayyun dan kaitannya dengan maraknya penyebaran hoax di era digital. Penjelasan yang jelas dan komprehensif dari guru menjadi pondasi bagi peserta didik untuk membangun pemahaman yang kuat. Selanjutnya, pembagian peserta didik ke dalam kelompok kecil merupakan langkah strategis untuk mendorong kolaborasi dan partisipasi aktif. Tugas mengamati video tentang hoax dan menganalisisnya secara kritis tidak hanya menguji pemahaman individu, tetapi juga melatih kemampuan mereka dalam bekerja sama, berbagi ide, dan mencapai kesepakatan bersama. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berfokus pada pengembangan kognitif, tetapi juga pada pengembangan keterampilan sosial dan emosional peserta didik. panjang!

Proses analisis yang dilakukan oleh peserta didik secara cermat diamati oleh guru. Melalui pengamatan ini, guru dapat menilai sejauh mana peserta didik mampu memahami konsep tabayyun dan menerapkannya dalam menganalisis informasi. Presentasi hasil analisis di depan kelas memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mempresentasikan hasil kerja mereka, meningkatkan kepercayaan diri, dan

⁵⁵ Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Guruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), hal. 89.

menerima umpan balik dari teman sebaya dan guru. Tanggapan dan masukan yang diberikan oleh guru berfungsi sebagai panduan bagi peserta didik dalam memperbaiki kesalahan dan meningkatkan kualitas analisis mereka. Sesi tanya jawab di akhir kegiatan juga sangat penting untuk membuka ruang bagi peserta didik untuk berdiskusi lebih lanjut, mengklarifikasi konsep yang belum dipahami, dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang relevan. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran ini tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan pemecahan masalah peserta didik.

3) Kegiatan Penutup

Sebagaimana disebutkan oleh Abdul Gafur, aktivitas penutup adalah aktivitas menyimpulkan suatu kegiatan pembelajaran yang bisa dijalankan berbentuk ringkasan atau simpulan, evaluasi dan refleksi, feedback serta tindak lanjut.⁵⁶ Oleh karenanya, aktivitas terakhir ini mengakhiri pembelajaran dengan pengulangan pembelajaran yang sudah dilaksanakan dan penyusunan materi selanjutnya.

c. Pelaksanaan Pembelajaran di SMP Negeri 23 Banjarmasin

1) Kegiatan Pendahuluan

Bersumber Gofur, aktivitas perencanaan adalah aktivitas pertama pada pertemuan pembelajaran yang bertujuan guna mengoptimalkan motivasi dan mengarahkan perhatian siswa pada partisipasi aktif pada aktivitas belajar mengajar.⁵⁷ Pada aktivitas berikut tahapan pembelajaran dimulai dengan sapaan dari guru PAI. Guru selanjutnya mengatur kehadiran, mengatur tempat duduk siswa, serta memeriksa apakah siswa siap menjalani aktivitas belajar mengajar. Guru kemudian menginstruksikan siswa menyiapkan alat tulis, buku, serta bahan siswaan

⁵⁶ Abdul Gafur, *Desain Pembelajaran*, Yogyakarta: Ombak, 2012, h. 36

⁵⁷ Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Guruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), hal. 95.

sesuai karakteristik PAI dan Kelas VII. Sebelum tahapan belajar mengajar dimulai guru lebih dulu mengajarkan bahan ajar yakni materi rukhsah.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti pembelajaran ini diawali dengan strategi yang efektif, yaitu pemberian pertanyaan pemantik kepada setiap kelompok. Pertanyaan-pertanyaan ini dirancang sedemikian rupa sehingga mampu merangsang pemikiran kritis siswa dan mendorong mereka untuk mencari jawaban yang mendalam. Kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan dengan tepat menunjukkan bahwa mereka telah mampu memahami materi pelajaran dan menerapkannya dalam situasi yang konkret. Selain itu, antusiasme siswa dalam menjawab dan mempresentasikan hasil diskusi mereka menunjukkan bahwa mereka merasa tertantang dan termotivasi untuk belajar.

Guru yang kreatif akan selalu memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi ide-ide mereka dan menyampaikan pendapat mereka. Dalam konteks pembelajaran ini, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mendorong siswa untuk berpikir secara mandiri dan kritis. Dengan mengharapkan siswa untuk berpikir positif, guru telah menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi tumbuh kembangnya pemikiran kreatif dan inovatif siswa.

Setelah mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, siswa kemudian diajak untuk mengolah dan mendiskusikan informasi tersebut secara logis. Proses pengolahan informasi ini melibatkan berbagai keterampilan berpikir tingkat tinggi, seperti analisis, sintesis, dan evaluasi. Dengan mendiskusikan informasi dalam kelompok, siswa dapat saling bertukar pikiran, menguji ide-ide mereka, dan mencapai kesepakatan bersama. Kegiatan mencatat hasil diskusi dalam buku catatan masing-masing juga penting untuk membantu siswa merefleksikan pembelajaran mereka dan memperkuat pemahaman mereka terhadap materi.

Presentasi hasil diskusi kelompok memberikan kesempatan bagi siswa untuk mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas. Kegiatan

ini tidak hanya melatih kemampuan komunikasi siswa, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri mereka. Sesi tanya jawab yang dilakukan setelah presentasi menciptakan suasana yang interaktif dan memungkinkan siswa untuk saling belajar satu sama lain. Peran guru dalam kegiatan ini adalah sebagai fasilitator yang mengamati proses pembelajaran dan memberikan umpan balik yang konstruktif.

3) Kegiatan Penutup

Peserta didik dapat rangkuman untuk mencatat poin-poin penting yang mereka pelajari, membantu mereka mengingat informasi dengan lebih baik dan menghubungkan ide-ide baru dengan pengetahuan yang sudah mereka miliki. Guru, di sisi lain, dapat menggunakan rangkuman untuk memastikan semua poin penting telah tercakup dalam pembelajaran dan untuk mengidentifikasi area yang mungkin memerlukan penjelasan lebih lanjut. Dengan merangkum dan menyimpulkan secara kolaboratif, baik peserta didik maupun guru dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang materi pelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal.

3. Evaluasi Pembelajaran PAI dan BP berbasis HOTS dalam Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 16, 20, dan 23 Banjarmasin

a. Evaluasi Pembelajaran PAI dan BP di SMP Negeri 16 Banjarmasin

Penelitian ini memberikan gambaran yang menarik tentang bagaimana guru PAI mengintegrasikan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dalam proses pembelajaran dan penilaian. Pilihan guru untuk menggunakan soal esai dalam mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi hoax menunjukkan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi. Soal esai, dengan tuntutan untuk menganalisis dan mengevaluasi informasi, memungkinkan siswa untuk menunjukkan kemampuan mereka dalam menghubungkan konsep-konsep keagamaan dengan isu-isu kontemporer seperti hoax. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan

bahwa penilaian HOTS harus bersifat kontekstual dan relevan dengan kehidupan siswa.⁵⁸

Penerapan HOTS dalam pembelajaran tentang hoax tidak hanya sebatas pada tahap evaluasi. Guru juga aktif memberikan penguatan pada diskusi siswa terkait masalah hoax. Dengan memberikan dua soal esai yang menuntut siswa untuk menganalisis hubungan antara hoax dan tabayyun, serta merancang strategi untuk menghindari hoax, guru telah menciptakan lingkungan belajar yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan mandiri. Soal-soal ini tidak hanya menguji pengetahuan siswa, tetapi juga kemampuan mereka dalam memecahkan masalah dan mengambil keputusan. Melalui proses menjawab soal esai, siswa dilatih untuk berpikir secara sistematis, mengidentifikasi informasi yang relevan, dan menyusun argumen yang logis.

pembelajaran berbasis HOTS memiliki dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan kognitif dan afektif siswa. Salah satu siswa mengungkapkan bahwa pembelajaran HOTS telah membantunya untuk menjadi lebih kritis dalam menghadapi informasi yang beredar di media sosial. Siswa tersebut mampu menganalisis informasi secara mendalam, membedakan fakta dan opini, serta menghindari kesimpulan yang terburu-buru. Selain itu, pembelajaran berbasis HOTS juga meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam mengungkapkan pendapat dan berpartisipasi dalam diskusi kelas. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis HOTS tidak hanya mengembangkan kemampuan kognitif siswa, tetapi juga mendorong tumbuhnya karakter yang positif seperti rasa percaya diri, keberanian untuk berpikir berbeda, dan kemampuan berkomunikasi yang efektif.⁵⁹

⁵⁸ Wiggins, G., & McTighe, J. (2005). *Understanding by design*. Alexandria, VA: ASCD.

⁵⁹ Wawancara dengan siswa kelas VII SMP Negeri 16 Banjarmasin, 25 April 2024

b. Evaluasi Pembelajaran PAI dan BP di SMP Negeri 20 Banjarmasin

Penelitian ini mengungkap praktik evaluasi yang inovatif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dengan menggunakan soal esai, guru PAI tidak hanya sekedar mengukur pemahaman siswa, tetapi juga merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) seperti analisis dan evaluasi. Pilihan soal esai yang mengacu pada isu kontekstual seperti hoax menunjukkan pemahaman mendalam guru terhadap pentingnya penilaian yang autentik. Penggunaan soal esai yang kontekstual ini sejalan dengan prinsip-prinsip HOTS yang menekankan pada kemampuan siswa untuk menerapkan pengetahuan dalam situasi nyata. Hal ini mengindikasikan bahwa guru telah berhasil mengintegrasikan teori HOTS ke dalam praktik pembelajaran di kelas.⁶⁰

Guru PAI dalam penelitian ini telah merancang soal esai yang efektif untuk mengukur kemampuan HOTS siswa. Dengan memberikan dua soal esai yang berkaitan dengan hubungan antara hoax dan tabayyun serta strategi pencegahan hoax, guru telah mendorong siswa untuk berpikir kritis dan analitis. Soal-soal ini menuntut siswa tidak hanya untuk mengingat fakta, tetapi juga untuk menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, dan menarik kesimpulan yang logis. Kategori soal esai ini, yaitu analisis (C4) dan evaluasi (C5), menunjukkan bahwa guru telah berhasil merancang tugas yang kompleks dan menantang bagi siswa.

Salah satu temuan menarik dalam penelitian ini adalah dampak positif pembelajaran berbasis HOTS terhadap perkembangan kognitif dan sosial siswa. Siswa merasa tertantang untuk berpikir lebih mendalam dan kritis. Mereka diajak untuk berkolaborasi dengan teman sekelas dalam menyelesaikan tugas, yang pada gilirannya melatih kemampuan komunikasi dan kerja sama mereka. Selain itu, pembelajaran berbasis HOTS juga membantu siswa dalam

⁶⁰ Wiggins, G., & McTighe, J. (2005). *Understanding by design*. Alexandria, VA: ASCD.

mengorganisasi pikiran dan menyampaikan ide-ide mereka secara jelas dan terstruktur. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis HOTS tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik siswa, tetapi juga mengembangkan keterampilan yang relevan dengan tuntutan abad ke-21.⁶¹

c. Evaluasi Pembelajaran PAI dan BP di SMP Negeri 23 Banjarmasin

Guru PAI memberikan penguatan terhadap permasalahan rukhsah yang didiskusikan oleh peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa guru berperan aktif dalam memfasilitasi pemahaman peserta didik terhadap konsep rukhsah. Lebih lanjut, guru PAI mengevaluasi keberhasilan pembelajaran dengan meminta peserta didik membuat *mind mapping* terkait rukhsah. Teknik *mind mapping* mendorong peserta didik untuk memetakan konsep rukhsah secara visual.

Pembuatan *mind mapping* juga memungkinkan peserta didik untuk mengorganisasikan pengetahuannya tentang rukhsah secara sistematis dan logis. Hal ini dapat dilihat dari struktur *mind mapping* yang memuat kategori-kategori utama terkait rukhsah, seperti definisi, jenis, syarat, dan contoh penerapannya. sehingga hal tersebut termasuk dalam keterampilan berpikir tingkat tinggi C6 (kreasi).

Salah satu siswa memaparkan bahwa pembelajaran keterampilan berpikir tingkat tinggi melatihnya untuk mengidentifikasi materi secara kompleks. Dia menjadi lebih terampil dalam menghadapi situasi yang menantang seperti membuat sebuah *mind mapping* ini. Pada saat pembelajaran, guru tidak hanya menilai hasil akhir dari pembelajaran, tetapi juga proses yang dilalui dalam menyelesaikan tugas. Hal ini membantu para siswa untuk terus belajar dan berkembang, meskipun belum mendapatkan hasil yang sempurna.⁶²

⁶¹ Wawancara dengan siswa kelas VII SMP Negeri 20 Banjarmasin, 25 April 2024

⁶² Wawancara dengan siswa kelas VII SMP Negeri 23 Banjarmasin, 26 April 2024

Diterangkan bahwasanya aktivitas belajar mengajar tidak lagi hanya sekedar mencapai kuantitas materi pembelajaran, tetapi juga memerlukan upaya guna mewujudkan mutu materi pembelajaran. Pembelajaran dalam hal ini bukan sekedar mereproduksi apa yang terdapat dalam buku teks, melainkan tentang guru yang membina HOTS yang bisa memunculkan potensi-potensi siswanya.⁶³ Guna mengembangkan kecakapan berpikir siswa, guru perlu mengembangkan kecakapan berpikir kritisnya pula. Bersumber hasil di atas maka penerapan HOTS pada tahapan pembelajaran Kelas VII dilaksanakan melalui pemakaian model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), *Cooperatif Learning*, dan *Project Based Learning* (PjBL). Selain guru mengarahkan dan membimbing siswa, siswa harus pula diarahkan guna menjalankan pembelajaran HOTS yang tidak cuma sekedar mengetahui (C-1), memahami (C-2), serta mengimplementasikan (C-3) yang terkenal dengan LOTS, namun juga harus mengoptimalkan kecakapan dalam menganalisis (C-4), menilai (C-5) serta mencipta (C-6) yang dikatakan HOTS.

Satu diantara cara guna mengoptimalkan kecakapan berpikir siswa pada tingkat yang lebih tinggi adalah dengan memberikan siswa masalah yang memungkinkan mereka berpikir pada tingkat yang lebih tinggi melalui diskusi, hingga memungkinkan mereka mengembangkan pemikiran yang lebih baik dan penyelesaian masalah. Dalam aktivitas diskusi, guru menyajikan kepada siswa suatu permasalahan guna dipecahkan, dan siswa diminta menemukan sendiri jawaban dari masalah tersebut. Hal tersebut memungkinkan siswa untuk mengembangkan kecakapan berpikir dan analisisnya pada tingkat tinggi.

Pembelajaran berbasis HOTS memerlukan dorongan siswa untuk berpikir aktif. Meskipun peran guru kurang dominan pada tahapan belajar mengajar, tetapi guru bertindak menjadi mediator guna memfasilitasi pemikiran siswa. Sehingga, guru hendaknya menyiapkan tugas dan masalah yang bisa merangsang siswa berpikir kreatif dan kritis serta memecahkan permasalahan. Pada kondisi berikut siswa diberi kesempatan guna mengembangkan kecakapan berpikirnya sehingga

⁶³ Ahmad Rohani and Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran, Rineka Cipta*, 2018.

bisa berpikir tingkat tinggi. Dari pada menjelaskan secara berlebihan, guru lebih memberi kesempatan sebesar-besarnya kepada siswa guna menemukan dan mengeksplorasi sendiri apa yang siswa inginkan.

Bisa dibuat simpulan bahwasanya penerapan HOTS pada aktivitas belajar mengajar oleh guru PAI berlangsung melalui penerapan keterampilan menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasi. Tujuan dasar pembelajaran HOTS adalah guna mengoptimalkan kecakapan berpikir siswa, khususnya kecakapan berpikir kritis, menyerap berbagai jenis informasi, mengambil keputusan pada kondisi kompleks dan memperoleh pengetahuan.